



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN
NELAYAN KERANG UNTUK MENINGKATKAN
KETAHANAN KELUARGA DI DESA BLURU KIDUL
KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Erinza Iffa Istantina

NIM : B02216013

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erinza Iffa Istantina

NIM : B02216013

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "**Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Nelayan Kerang Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo**" adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa penacbutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 29 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Erinza Iffa Istantina
NIM B02216013

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Erinza Iffa Istantina
NIM : B02216013
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Perempuan
Nelayan Kerang Untuk Meningkatkan
Ketahanan Pangan Di Desa Bluru
Kidul Kecamatan Sidoarjo Kabupaten
Sidoarjo

Skripsi ini telah disetujui dan siap untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juni 2020

Menyetujui Pembimbing,



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si

NIP. 197804192008012014

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN NELAYAN
KERANG UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN
KELUARGA DI DESA BLURU KIDUL KECAMATAN
SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO

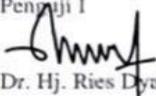
SKRIPSI

Disusun Oleh :
Erinza Iffa Istantina
B02216013

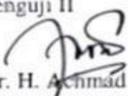
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana strata satu
pada tanggal 25 Juni 2020

Tim Penguji

Penguji I


Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP.197804192008012014

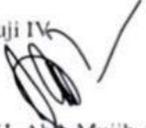
Penguji II


Dr. H. Achmad Murtafi
Haris, Lc, M.Fil.I
NIP .197003042007011056

Penguji III


Drs. Pudji Rahmawati, Dra..M.Kes.
NIP.196703251994032002

Penguji IV


Drs. H. Abd. Mujib Adnan
M. Ag.
NIP.195902071989031001

Sidoarjo, 25 Juni 2020
Dekan

H. Abdul Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ERINZA IFFA Istantina.....
NIM : B02216013.....
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam.....
E-mail address : erinzaii17@gmail.com.....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN NELAYAN KERANG
UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA DI DESA
BLURU KIDUL KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Agustus 2020
Penulis

Erinza Iffa Istantina

ABSTRAK

Erinza Iffa Istantina, B02216013, 2020, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Nelayan Kerang Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini membahas tentang strategi untuk meningkatkan perekonomian perempuan nelayan kerang melalui pembuatan kerupuk kerang. Desa Bluru Kidul Kabupaten Sidoarjo memiliki aset alam berupa kerang. Masyarakat juga memiliki ketrampilan untuk mengolah kerang. Namun kedua aset tersebut belum dimanfaatkan dengan baik. Tujuan penelitian ini demi untuk melaksanakan pembangunan ekonomi masyarakat Desa Bluru Kidul dan meningkatkan perekonomian keluarga dengan cara membuat produk kerupuk kerang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang dilakukan selama 2 bulan, mulai dari asesmen awal hingga perubahan yang terjadi dilakukan dengan melakukan analisis *Trend and Change* dan *Leaky Bucket*. Pendekatan ABCD ini mengutamakan pada aset yang dimiliki masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1). Strategi pemberdayaan dilakukan oleh Kelompok Khataman. (2). Pelatihan melakukan pengolahan kerupuk kerang hingga proses pemasaran secara offline dengan memanfaatkan pedagang kelontong di Desa Bluru Kidul Sidoarjo. Melalui program tersebut hasil dampingan uang dilakukan membawa sebuah perubahan pada perempuan nelayan kerang untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan suami

Kata Kunci : *Pemberdayaan ekonomi, Pengelolaan, Meningkatkan Perekonomian*

ABSTRACT

Erinza Iffa Istantina, B02216013, 2020, Empowerment The Economy if Shelfish Fisherman to improve Family Resilience in Bluru Kidul Village, Sidoarjo District, Sidoarjo Regency.

This research presents a strategy for improve the economy of shellfish women fisherman through making shellfish crackers. Bluru Kidul Village Sidoarjo Regency has natural assets in the form of shells. The community also has the skills for process shells. However, the two assets have not been put to good use. The purpose of the research is to carry out development. Bluru Kidul Village community economy and improve economy of the family by making cracker products clam.

This research uses the ABCD (Asset Based Community Development) conducted for 2 month, from the initial assessment to the changes that occur done by analyzing Trend and Change and Leaky Bucket. This ABCD approach prioritiez assets owned by the community. The results of this study indicate. (1). Empowerment strategy is carried out by the Group Khataman. (2). Training in processing crackers shells up to the offline marketing process with utilizing small traders in the village of Bluru Kidul Sidoarjo. Through the program, the results of money assistance carried out brough about a change in women shellfish fisherman to reduce depedence on husband's income.

Keywords : *Economic Empowerment, Management, Improve the economy*

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	6
1. Analisis pengembangan aset melalui <i>low hanging fruit</i>	6
2. Analisis strategi program.....	11
3. Ringkasan narasi program	12
4. Teknik evaluasi program	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : KAJIAN TEORITIK	19
A. Kerangka Teoritik.....	19
1. Dakwah Islam.....	19
2. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	24
3. Teori Ketahanan Keluarga.....	27
4. Teori <i>Sustainable Livelihood</i>	28
B. Penelitian terdahulu yang relevan.....	30

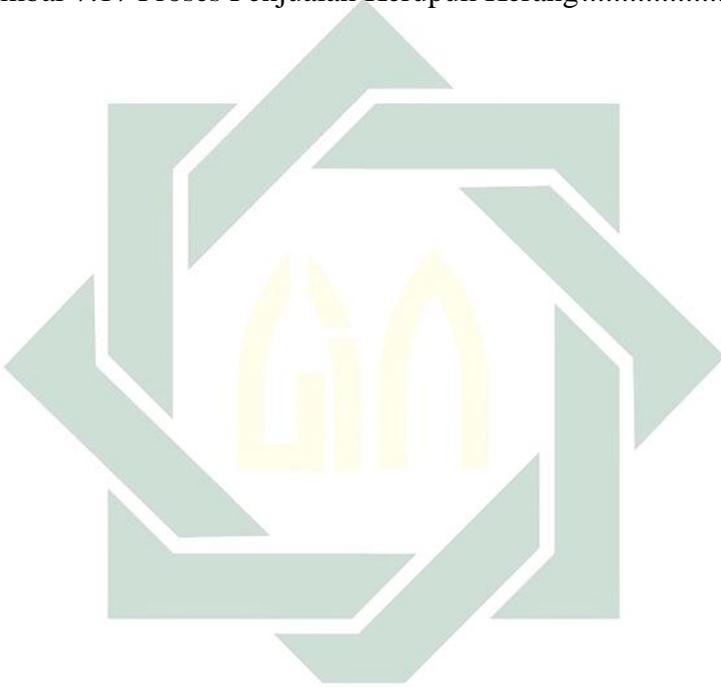
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Prosedur Penelitian	37
C. Subjek dan Sasaran Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Validasi Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
G. Jadwal Pendampingan	43
BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN	46
A. Kondisi Geografis	46
B. Kondisi Demografi	47
C. Kondisi Ekonomi	47
D. Kondisi Pendidikan	48
E. Kondisi Keagamaan	49
F. Kondisi Sosial dan Budaya	52
BAB V : TEMUAN ASET	56
A. Gambaran Umum Aset	56
1. Aset Alam	56
2. Aset Fisik	57
3. Aset Finansial	60
4. Aset Manusia	61
5. Aset Sosial	61
B. <i>Individual Inventory Asset</i>	62
C. <i>Organizational Asset</i>	63
D. <i>Success Story</i>	65
BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN	67
A. Awal Proses	68
B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)	68
C. Melakukan Riset Bersama	70
D. Merumuskan Hasil Riset	70
E. Merencanakan Tindakan	71

F. Mengorganisir Komunitas	72
G. Keberlangsungan Program Aksi.....	74
BAB VII : AKSI PERUBAHAN.....	77
A. Strategi Aksi	77
B. Implementasi Aksi.....	80
1. Proses Pembuatan Kerupuk Kerang.....	80
2. Pembentukan Kelompok.....	89
3. Pengemasan dan Pelabelan	92
4. Pemasaran	94
BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI.....	98
A. Evaluasi Program.....	98
B. Refleksi Keberlanjutan	103
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam	106
BAB IX : PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Rekomendasi	111
C. Keterbatasan Penelitian	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	116
BIODATA PENELITI.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Batas Administrasi Desa Bluru Kidul	46
Gambar 4.2 Kegiatan Nyadran.....	54
Gambar 5.1 Masjid di Desa Bluru Kidul	58
Gambar 5.2 Sekolah di Desa Bluru Kidul.....	59
Gambar 5.3 Kantor Desa Bluru Kidul	60
Gambar 5.4 Pasar Desa Bluru Kidul	61
Gambar 6.1 Kegiatan Khataman	75
Gambar 7.1 Pencucian Kerang.....	81
Gambar 7.2 Proses Pengupasan Kerang	82
Gambar 7.3 Proses Pencampuran Bahan	83
Gambar 7.4 Proses Menuangkan Bahan kedalam Panci.....	84
Gambar 7.5 Adonan diuleni Hingga Kalis.....	84
Gambar 7.6 Pembentukan Adonan	85
Gambar 7.7 Proses Pengerasan	86
Gambar 7.8 Proses Pengirisan	87
Gambar 7.9 Proses Pengeringan	87
Gambar 7.10 Proses Penggorengan	89
Gambar 7.11 Diskusi Pembentukan Kelompok.....	90
Gambar 7.12 Susunan Anggota Kelompok.....	91
Gambar 7.13 Bentuk Kemasan	92

Gambar 7.14 Proses Pelabelan.....93
Gambar 7.15 Proses Pengemasan94
Gambar 7.16 Hasil Olahan Kerupuk Kerang96
Gambar 7.17 Proses Penjualan Kerupuk Kerang.....97



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisa Strategi Program	11
Tabel 1.2 Narasi Program	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	43
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaannya	48
Tabel 4.3 Fasilitas Pendidikan	49
Tabel 4.4 Penduduk Desa Bluru Kidul Berdasarkan Agama..	59
Tabel 4.5 Jumlah Rumah Ibadah.....	50
Tabel 4.6 Kegiatan Keagamaan Warga Desa Bluru Kidul	51
Tabel 5.1 Hasil Transek Wilayah.....	56
Tabel 5.2 Jumlah Penduduk Desa Bluru Kidul.....	61
Tabel 5.3 Aset Organisasi	63
Tabel 6.1 Bagan <i>Stakeholder</i>	73
Tabel 7.1 Bahan Pembuatan Kerupuk Kerang.....	82
Tabel 7.2 Bahan Pembuatan Kerupuk Kerang Untuk Dipasarkan	95
Tabel 8.1 Evaluasi Program Oleh Peneliti dan Masyarakat Terhadap Perubahan yang Dicapai	100
Tabel 8.2 Evaluasi Program Melalui <i>Trend and Change</i>	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, kesehatan dan pendidikannya, untuk penguatan kehidupan juga dan meningkatkan kehidupan masyarakat untuk mendapatkan yang mereka butuhkan. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat pastinya untuk meningkatkan pendapatan di masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan memecahkan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan.

Masyarakat Desa Bluru Kidul masih merupakan masyarakat yang harus diberdayakan maka pemberdayaan masih perlu dilakukan, karena aset yang dimiliki perlu dikembangkan dan dimanfaatkan demi memperkuat kehidupan ekonomi warga. Dan dengan adanya pendampingan, maka kesadaran masyarakat akan terhadap sumber daya laut yang harus dikelola akan tertanam, sehingga diharuskan untuk menyadari agar tidak menimbulkan kerusakan pada laut dan sekitarnya.

Di Desa Bluru Kidul ini memang suami yang bekerja mencari kerang. Semua yang mencari kerang di laut hanya laki-laki atau kepala rumah tangga, jadi perempuan nelayan kerang ada yang bekerja dan ada yang hanya menjadi ibu rumah tangga. Para perempuan nelayan kerang yang bekerja rata-rata bekerja sebagai buruh pabrik, asisten rumah tangga, dan mengajar ngaji di TPQ Bluru Kidul atau di Musholla dan Masjid dekat rumah. Yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 8 orang, buruh pabrik sebanyak 5 orang, dan asisten rumah tangga sebanyak 3 serta 4 orang wirausaha.¹

¹ Wawancara bersama Bapak Haji Waras, Pukul 3 sore, di Desa Bluru Kidul Sidoarjo

Nelayan adalah sumber daya manusia (SDM) yang banyak memberi kontribusi dalam mengelola sumber daya alam laut sebagai kekayaan alam Indonesia. Dikatakan oleh Robert Siburian bahwa luas laut Indonesia 5,8 juta km lebih luas dibandingkan wilayah daratnya. Indonesia juga memiliki kemampuan tangkap ikan tersebar kelima dunia setelah Amerika Serikat, Cina, Peru, dan Chili. Tetapi sangat disayangkan dengan sisi produksi perikanan masih terbilang kecil yakni hanya 4,8 juta ton per tahun.²

Memang benar adanya bahwasannya nelayan adalah masyarakat yang tumbuh, hidup, dan berkembang di kawasan pesisir atau di daerah laut.³ Dan bisa diartikan juga sebagai suatu kelompok masyarakat yang semua hidupnya bergantung pada luasnya lautan, dan bergantung pada semua yang ada dilaut.⁴ Tetapi di Desa Bluru Kidul ini bukan pesisir melainkan desa yang sangat dekat dengan kota, dari alun-alun Sidoarjo kurang lebih 1,5 km dan sebagian besar profesi di desa Bluru Kidul adalah nelayan mencari kerang karena memang tempatnya sangat strategis, sungai yang berada di dekat Bluru Kidul ini ada sungai yang mengalir ke laut dan sangat dekat hanya dengan ditempuh selama 45 menit akan sampai pada wilayah penangkapan kerang.

Adapun jenis jenis kerang dan yang biasa dikonsumsi oleh rakyat Indonesia, Diperairan selat Jawa paling banyak ditemukan adalah kerang darah atau kerang dara. Kerang jenis ini banyak ditemukan di tempat yang berlumpur di muara sungai sampai kedalaman 20 meter. Ada kerang hijau, kerang jenis ini biasanya menempel pada benda-benda yang ada di sekitarnya, umumnya hidup pada kedalaman 1-7 meter. Dan saat ini kerang hijau juga banyak dibudidayakan masyarakat

² Pranowo dan Hidayatullah, Perspektif dan Dinamika Nelayan terhadap Usaha Kesejahteraan Sosial, (Jogjakarta, 3 Februari 2015) hal 94-95.

³ Kusnadi. 2000. Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial. Humaniora Utama Press Bandung

⁴ Kaya. Nelayan Sebagai Masyarakat Pesisir. 2012

karena memang mempunyai nilai ekonomis.⁵ Kerang simping dapat ditemukan di tepi pesisir pantai sampai ke laut dengan kedalaman 10 meter. Ada juga kerang bulu, kerang ini hampir sama dengan kerang darah tetapi letak perbedaannya pada cangkangnya yang penuh bulu berwarna hitam. Adapun jenis kerang yang sering ditemui di pesisir Pulau Madura yaitu Kerang Bambu, kerang ini bentuknya seperti Bambu.

Yang ada di Desa Bluru Kidul adalah Kerang Darah, Kerang Hijau, Kerang Bulu, dan Kerang Simpang. Nelayan kerang di Desa Bluru Kidul ini tersebar di RW 7 dan RW 8, serta kurang lebih ada 20 orang yang berprofesi sebagai nelayan kerang. Kegiatan di wilayah ini memang berpusat dalam mengelola kerang mulai dari awal mencari kerang di laut ditimbang hingga dijual belikan, konsumen bisa membeli kerang yang belum di kupas maupun kerang yang sudah di kupas, jenis kerang darah yang masih ada cangkangnya hanya 12 ribu, jika yang sudah dikupas mencapai harga 40-50 ribu.

Pengelolaan kerang belum banyak inovasi, mayoritas warga hanya mengupas kerang untuk selanjutnya dijual pada pengepul. Aktivitas pengupasan ini biasa disebut oncek. Perempuan yang berprofesi sebagai buruh pengupas per kg ia mendapatkan upah sebesar 5 ribu rupiah, dan biasa yang menjadi buruh pengupas adalah tetangga sendiri yang bekerja serabutan.

Adapun cara untuk menangkap kerang yang teridentifikasi di Indonesia yakni dilakukan dengan metode penangkapan tangan atau bisa dengan alat yaitu “*saser*” atau dredges. Dredges ini bisa merusak lingkungan jika dilakukan tanpa memperhatikan kondisi lingkungan. Dan jika terus-terusan seperti ini maka lingkungan yang ada di laut akan terancam, dan sangat berpengaruh juga dengan daging kerang, karena logam berat yang ada di perairan tercemar akan masuk

⁵ Harry, Kerang Hijau dan Racun Mematikan, (Cirebon 16 Desember 2016)

kedalam tubuh kerang yang akan berdampak pada kesehatan manusia.⁶

Dalam proses pengelola kerupuk kerang terdapat pula proses menjadikan kerang sebagai bahan jadi, salah satunya menjadikan kerang sebagai pendamping makanan yaitu kerupuk. Proses pengolahan kerang menjadi bahan tambahan kerang yang pertama yaitu harus membersihkan kerang terlebih dahulu lalu diulek dengan bumbu yang sudah disiapkan, setelah proses itu selesai maka harus dibungkus dan dikukus. Proses ini dipelopori oleh Ibu Sening yang mulai membuat kerupuk kerang pada tahun 2016. Pemilihan topik pengolahan kerupuk kerang ini karena banyaknya minat masyarakat Indonesia terhadap kerupuk itu sendiri.

Desa Bluru Kidul dibagi menjadi 3 yaitu, Bluru Kidul, Bluru Permai dan Rangkah. Masyarakat Desa Bluru Kidul paling banyak adalah berprofesi sebagai nelayan yang mencari kerang di laut, mereka juga bisa dikatakan sangat bergantung pada laut.

Masyarakat Desa Bluru Kidul ini butuh sebuah dorongan untuk membantu perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi dengan profesi mereka sebagai nelayan penangkap kerang dan menjualnya itu hal yang biasa karena sudah terbiasa setiap harinya, tidak hanya mencari kerang saja melainkan juga menjualnya, sebagian orang bila menjual kerang bisa melalui tengkulak, ada juga yang beberapa orang yang menjual sendiri langsung di pasar tanpa perantara.

Pada penjualan kerang tersebut pendapatannya juga sangat minim, kisaran 100 ribu-150 ribu perhari, itupun memang belum tentu, mencari kerang di laut juga tergantung dengan cuaca, jika cuaca tidak memungkinkan atau cuaca mulai berangin mereka tidak mencari kerang. Pendapatan dalam sehari itupun masih harus dibagi untuk kebutuhan

⁶ Nurhasan, Jenis kerang-kerangan, 2013

sehari-hari anak dan istri, dan dibagi juga untuk solar perahu untuk mencari kerang tiap harinya.

Peluang pengembangan pengelolaan kerang bisa menjadi pilihan bagi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi lokal, akan tetapi ada banyak tantangan yang bisa saja muncul sewaktu-waktu di Desa Bluru Kidul antara lain kecilnya pendapatan pencari kerang, tidak adanya jaringan pemasaran kerang. Berbagai tantangan ini menjadikan salah satu alasan untuk dilakukannya penelitian di Bluru Kidul dalam rangka pemberdayaan ekonomi pencari kerang.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang digunakan masyarakat perempuan nelayan untuk mengembangkan kerang agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan strategi dalam mengembangkan ekonomi nelayan melalui pengolahan kerupuk kerang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan masyarakat perempuan nelayan untuk mengembangkan kerang agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi dalam mengembangkan ekonomi nelayan melalui pengolahan kerupuk kerang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan memiliki banyak manfaat, seacara teoritis, akademis maupun praktis.

Adapun dari penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kegiatan pengembangan masyarakat islam dalam model pemberdayaan ekonomi perempuan yang masih belum berdaya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari secara lebih mandiri di Desa Bluru Kidul.

Bagi peneliti pun dapat menambah pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa didapat di bangku kuliah dan dapat meningkatkan semangat berwirausaha.

Bagi peneliti lain dan pembaca dapat dijadikan sumber bacaan dan dapat dijadikan referensi yang ingin memanfaatkan aset dan dikembangkan.

2. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat. Peneliti dan masyarakat belajar bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Dan masyarakat juga lebih mampu mandiri dan lebih berdaya.

3. Secara Praktis

Peneliti dan pendampingan ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat perempuan nelayan di Desa Bluru Kidul saja tetapi untuk nelayan kerang di desa lain dan masyarakat lainnya.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Setiap melakukan penelitian pasti dibutuhkan strategi agar dapat tepat sesuai sasaran, untuk menentukan sebuah strategi juga dibutuhkan sebuah analisa dan pembacaan data di lapangan agar kegiatan aksi yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan harapan peneliti. Langkah-langkah yang diperlukan dalam mewujudkan harapan untuk peningkatan perekonomian yaitu :

1. Analisa Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*

Penelitian pendampingan ini menggunakan pendekatan aset, aset melalui *low hanging fruit*. *Low hanging fruit* adalah bentuk nyata aplikasi konsep *Mobilizing Asset Based*

Community-driven Development yang menjadi tema dari pelatihan ini. *Low Hanging Fruit* adalah sebuah metode untuk mengidentifikasi program awal yang dapat dikerjakan oleh sebuah kelompok dengan aset mereka sendiri tanpa harus menunggu bantuan dana/keahlian dari kelompok lain seperti yang selama ini sudah terbangun dogma pembangunan masyarakat yang hanya menunggu uluran tangan/sumber daya dari pihak lain.

Metode *Low Hanging Fruit* berdampak positif bagi komunitas, yaitu antara lain pada komunitas terbangun paradigma “*positive thinking*”, meningkatnya penghargaan pada diri sendiri dan rasa percaya diri, membangun solidaritas dan lain-lain sehingga komunitas dapat menjaga cita-citanya bersama dan mewujudkan target yang ingin dicapai.⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *low hanging fruit* yaitu memilih dari beberapa mimpi-mimpi masyarakat yang sudah disebutkan dan menentukan mimpi manakah yang dapat diwujudkan dengan kemampuan masyarakat sendiri. Metode *low hanging fruit* ini bertujuan untuk melihat strategi manakah yang dilakukan masyarakat khususnya perempuan nelayan kerang dalam mengoptimalkan perannya dalam berinovasi pelatihan pengolahan kerang. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan prinsip penemuan apresiatif, mapping, transek, dan FGD. Sebagai berikut :

a) Analisis Aset

Analisis aset merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukendali aset yang ada di Desa Bluru Kidul, aset tersebut meliputi aset individu, aset infrastruktur, aset alam, aset sosial masyarakat Desa Bluru Kidul.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa aset tersebut yaitu :

(1) Penemuan Apresiatif

⁷ Nurdiansyah, panduan pelatihan dasar *asset based community-driven development* (ABCD), (Makassar: UINAM, 2016) hal 68

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan sebuah perubahan pada kelompok berdasarkan dugaan yang sederhana yaitu bahwa setiap kelompok memiliki sesuatu yang bekerja dengan baik., menjadikan kelompok itu hidup dan berhasil, serta menghubungkan kelompok tersebut dengan kelompok atau stakeholder yang lain.

Appreciative Inquiry dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menghubungkan dengan cara yang dapat memperkuat energi untuk melakukan sebuah perubahan dan mewujudkan masa depan kelompok yang lebih baik. *Appreciative Inquiry* melihat masalah atau isu kelompok dengan cara yang berbeda yaitu dengan pendekatan yang fokus pada aset dan potensi, *Appreciative Inquiry* juga mendorong anggota kelompok untuk fokus terhadap hal yang positif.

Berdasarkan asumsi *Appreciative Inquiry* yang sederhana yaitu bahwa setiap kelompok pasti memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, dan membangun masa depan bersama sampai berhasil, serta menjadikan kelompok itu lebih positif.⁸

Metode dan strategi *Appreciative Inquiry* yang dilakukan bersama dengan kelompok perempuan nelayan kerang Desa Bluru Kidul ini menggunakan proses yang terdiri dari 4 tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny* atau yang biasa disebut dengan 4-D, diantara penjelasannya yaitu :
(a) *Discovery* adalah pencarian potensi yang dimiliki beserta pencapaiannya. Tahap ini merupakan proses pencarian mendalam tentang hal-hal positif dan segala hal terbaik yang pernah dicapai beserta pengalaman keberhasilan di masa lampau. Proses dalam tahap ini dilakukan dengan cara wawancara, yaitu dengan cara *story telling* atau bercerita agar

⁸ Nadhir Salahuddin, dkk, *panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya* (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015), 46

dapat memancing hal positif keberhasilan atau kesuksesan yang pernah diraih.

(b) *Dream* adalah melihat masa depan yang mungkin sudah dicapai oleh tahap discovery, dari informasi yang didapat dari wawancara apresiatif pada tahapan sebelumnya, Kelompok perempuan nelayan kerang akan membayangkan masa depan yang diinginkan. Setiap orang dalam kelompok tersebut akan mengeksplorasi mimpinya untuk dirinya sendiri maupun untuk kelompok.

(c) *Design* adalah merancang strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini, kelompok perempuan nelayan kerang mulai merumuskan strategi, proses, dan membuat membuat bersama dan mengembangkan kerjasama yang mendukung tercaainya perubahan yang lebih baik. Sebelum merancang sebuah rencana kerja, kelompok perempuan nelayan kerang melakukan program yang mungkin dicapai berdasarkan aset dan identifikasi peluang yang ada. Kelompok perempuan nelayan kerang yang dimiliki agar bisa memulai dengan memanfaatkannya untuk mendapatkan pendapatan ekonomi.

(d) *Destiny* adalah implementasi dari *design*. Pada tahap terakhir ini, kelompok perempuan nelayan kerang akan melaksanakan kegiatan yang sudah dirumuskan sebelumnya secara bersama-sama. Dalam pendampingan ini kelompok perempuan nelayan kerang dalam memanfaatkan kerang untuk diolah menjadi makanan ringan atau makanan pendamping makanan, sehingga dapat meningkatkan kreatifitas kelompok perempuan nelayan kerang.

(2) Pemetaan Kelompok (*Community Mapping*)

Pemetaan Kelompok merupakan pendekatan untuk memperluas akses dalam pengetahuan masyarakat atau komunitas lokal. Bertujuan untuk mendorong masyarakat dan memberikan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan kehidupan mereka. Yaitu mengajak kelompok perempuan

nelayan kerang Desa Bluru Kidul untuk saling berdiskusi, saling menemukenali aset dan potensi yang dimiliki Desa Bluru Kidul.

(3) Penelusuran Wilayah (transek)

Untuk lebih mengetahui tentang Desa Bluru Kidul lebih rinci, transek adalah salah satu cara yang efektif. Dengan cara berjalan di sepanjang jalan dan mendokumentasikan hasil pengamatan dengan masyarakat yang mengetahui Desa Bluru Kidul.

(4) Pemetaan asosiasi dan institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya suatu kelompok yang terbentuk karena faktor-faktor berikut : kesadaran akan kondisi yang sama. Tujuan yang mendasari yaitu masyarakat yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama.

Untuk mempromosikan pemanfaatan kerang tidak hanya makanan berat melainkan makanan ringan sehingga dapat meningkatkan kreatifitas kelompok perempuan nelayan kerang di Desa Bluru Kidul.

(5) Pemetaan aset individu

Metode yang digunakan oleh fasilitator untuk melakukan pemetaan aset individu adalah FGD (*focus group discussion*). Dalam hal ini fasilitator mengajak masyarakat perempuan nelayan kerang untuk berdiskusi bersama bagaimana cerita sukses apa saja yang pernah dicapai pada masa lalu. Lalu mencari bakat apa saja yang dimiliki tiap individu. Maka dari diskusi tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap individu pada kelompok perempuan nelayan kerang memiliki kekuatan untuk berpartisipasi.

Aset individu dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu : *head, hand, heart*. *Head* adalah suatu aset fokus pada cara berfikir, memiliki ide, dan kreatifitas tinggi. *Hand* adalah fokus terhadap aset ketrampilan yang dihasilkan oleh tangan. Seperti ketrampilan menjahit, memasak, dan membuat produk. *Heart* adalah aset yang berhubungan dengan perasaan atau hati

seseorang. Misalnya rasa peduli, rasa bersalah, dan rasa gotong royong.⁹

(6) Sirkulasi keuangan (*Leaky Bucket*)

Sirkulasi keuangan biasa dikenal dengan ember bocor yang merupakan salah satu cara mempermudah masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai bentuk keluar masuknya uang.

(7) Skala prioritas (*Low Hanging fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui tentang potensi, aset, dan peluang yang mereka miliki baik individu ataupun aset yang dimiliki desa dengan melalui pemetaan aset, penelusuran wilayah, ataupun pemetaan kelompok, dan mereka sudah membangun mimpi –mimpi mereka, maka langkah selanjutnya adalah bagaimana kelompok perempuan nelayan kerang untuk merealisasikan mimpi-mimpi tersebut. Karena memang keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi dapat terwujud.

2. Analisis Strategi Program

Tabel analisa rencana strategi program ini bertujuan untuk menggambarkan gap permasalahan dengan tujuan yang ingin dicapai serta alternatif program strategis sebagai solusi. Berikut adalah tabel analisa strategi program :

Tabel 1.1
Tabel Analisa Strategi Program

Aset	Tujuan/Harapan	Strategi Program
Melimpahnya aset yang dimiliki masyarakat yaitu kerang	Memanfaatkan aset kerang agar masyarakat dapat meningkatkan perekonomian	Pengelolaan aset kerang menjadi kerupuk kerang
Perempuan nelayan kerang	Adanya kelompok	Membuat kelompok

⁹ Tim penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya:2015, hal 65

memiliki skill untuk mengolah kerang	perempuan nelayan kerang	masyarakat yang beranggotakan perempuan nelayan kerang
Adanya dukungan dari pemerintahan desa untuk mengolah kerang menjadi kerupuk kerang	Adanya bantuan dari pemerintah desa untuk mewujudkan pengolahan kerupuk kerang	Membuat program dalam pengelolaan kerang

Observasi dan FGD Desa Bluru Kidul

Dari data mengenai tabel analisis strategi program diatas dapat diketahui bahwa terdapat tiga aset yang pertama yaitu melimpahnya aset yang dimiliki masyarakat yaitu kerang. Memang kerang di desa Bluru Kidul ini sangat melimpah karena memang sangat dekat dengan sungai yang menuju ke laut. Tujuan yang ingin dicapai yaitu memanfaatkan aset kerang agar masyarakat dapat meningkatkan perekonomian. Strategi nya yaitu pengelolaan aset kerang menjadi kerupuk kerang, sehingga perempuan nelayan kerang dapat meningkatkan perekonomian keluarga dengan cara mengolah kerang menjadi kerupuk kerang dan sekaligus dipasarkan.

Aset yang kedua adalah perempuan nelayan kerang memiliki skill untuk mengolah kerang dengan tujuan membentuk kelompok perempuan nelayan kerang agar tidak menjadi ibu yang hanya mengerjakan pekerjaan rumah melainkan mengasah kreatifitas untuk berinovasi. Strategi nya yaitu membuat kelompok masyarakat yang beranggotakan perempuan nelayan kerang.

Dan aset yang ketiga adalah adanya dukungan dari pemerintah desa untuk mengolah kerang menjadi kerupuk kerang, dan tujuan nya adalah adanya bantuan dari pemerintah

desa untuk mewujudkan pengolahan kerupuk kerang. Dan strateginya membuat program dalam pengelolaan kerang.

3. Ringkasan Narasi Program

Program/proyek : Menjadikan masyarakat Desa Bluru Kidul dapat meningkatkan perekonomian keluarga serta meningkatkan penghasilan nelayan kerang.

Tabel 1.2
Tabel Narasi Program

Tujuan Akhir (Goals)	Masyarakat Nelayan Desa Bluru Kidul Dapat Meningkatkan Perekonomian Keluarga		
Tujuan (purpose)	Meningkatkan penghasilan nelayan kerang		
Hasil	Megadakan pelatihan dan praktik pembuatan dalam mengelola kerang menjadi kerupuk	Pembentukan kelompok dan struktur kepengurusan	Memasarkan produk dan melakukan kemitraan dengan toko kelontong
Kegiatan	Keg 1.1 Edukasi tentang pengelolaan aset kerang	Keg 2.1 Dibentuknya kelompok dari ibu-ibu khataman	Keg 3.1 Pemasaran produk pada toko kelontong
	Keg 1.1.1 Menentukan jadwal	Keg 2.1.1 Menyiapkan tempat, alat, dan konsumsi	Keg 3.1.1 Menyiapkan tempat, alat, dan bahan
	Keg 1.1.2 Menentukan lokasi	Keg 2.1.2 Dibentuknya kelompok	Keg 3.1.2 Koordinasi dengan kelompok
	Keg 1.1.3 Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan	Keg 2.1.3 Koordinasi dengan kelompok	Keg 3.1.3 Pemasaran produk bersama ibu-ibu khataman
	Keg 1.1.4 Mengumpulkan istri nelayan kerang	Keg 2.1.4 Penyusunan perencanaan	Keg 3.1.4 Penyusunan evaluasi

melalui kelompok ibu-ibu khataman	program	program
Keg 1.1.5 Persiapan materi	Keg 2.1.5 Penyusunan evaluasi program	
Keg 1.1.6 Menghadirkan narasumber dan pelaksanaan kegiatan FGD		
Keg 1.1.7 Praktek wirausaha yang sudah dipelajari		
Keg 1.1.8 Penyusunan evaluasi program		

Observasi dan FGD Desa Bluru Kidul

Dari ketiga program tersebut, setiap program memiliki rangkaian kegiatan masing-masing. Program pertama yaitu edukasi tentang pengelolaan aset kerang, kegiatan yang dilakukan sebelum program adalah menentukan jadwal terlebih dahulu agar dapat menentukan waktu dan tempat yang tepat untuk melakukan edukasi tentang wirausaha. Setelah itu menentukan lokasi, mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan program, mengumpulkan istri nelayan kerang melalui kelompok ibu-ibu khataman, setelah berkumpul maka mempersiapkan materi tentang cara pembuatan menyiapkan resep pembuatan dan selanjutnya menghadirkan narasumber dan pelaksanaan kegiatan FGD, setelah itu mempraktekkan wirausaha yang sudah dipelajari oleh masyarakat, dan yang terakhir yaitu menyusun evaluasi program.

Program kedua adalah pebentukan kelompok dan struktur kepengurusan. Yang dilakukan pertama kali yaitu menyiapkan tempat, alat dan konsumsi untuk masyarakat, selanjutnya yaitu dibentuknya kelompok dari ibu-ibu khataman,

jadi musyawarah bersama dengan masyarakat, dan dibentuklah kelompok yang memiliki tujuan sama, koordinasi dengan kelompok, penyusunan perencanaan program, dan yang terakhir penyusunan evaluasi program.

Program yang ketiga yaitu memasarkan produk dan melakukan kemitraan dengan toko kelontong Jadi yang pertama kali dilakukan dalam program ini adalah menyiapkan tempat, alat, dan bahan, lalu koordinasi dengan kelompok untuk membahas pemasaran serta melakukan kerjasama, melaksanakan program dan koordinasi dengan kelompok dan yang terakhir adalah pemasaran produk bersama ibu-ibu khataman serta penyusunan evaluasi program.

4. Teknik Evaluasi Program

Yang digunakan peneliti dalam mengevaluasi sebuah program yaitu melakukan FGD bersama. Dari diskusi tersebut tentunya masyarakat mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki, dan masyarakat berubah akan memperbaikinya.

a) *Leaky Bucket*

Ember bocor adalah alat pendidikan populer yang membantu orang-orang pada ekonomi lokal mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan mengukur arus utama uang yang masuk dan keluar dari komunitas mereka.

Pada gilirannya, proses ini sering mengarah pada pengungkapan peluang ekonomi yang dapat membantu anggota masyarakat meningkatkan rumah tangga dan kesejahteraan mereka. Pada bentuk gambar ember bocor tingkatan air mewakili tingkat kegiatan ekonomi : semakin penuh ember, semakin banyak uang yang beredar di internet masyarakat dan ekonominya lebih sehat. Oleh karena itu mengidentifikasi arus masuk dan keluar, ember bocor ini dapat menginformasikan keputusan untuk : Memproduksi dan menjual barang atau jasa baru, memperluas kegiatan yang ada, baik dengan cara mengurangi lebih banyak atau dengan menambahkan nilai pada barang atau layanan yang anggota masyarakat sudah memproduksi.

Membangun karya Hustedde, Schaffer, dan Pulver (1984), Fairbairn, Bold, Fulton, Ketilson, dan Ish (1991) dan lainnya, ember bocor sejak itu telah disempurnakan dan disesuaikan untuk berbagai konteks, terutama oleh lembaga pemerintah dan LSM di India, Ghana, Ethiopia, Kenya, Afrika Selatan, Nepal, dan Vietnam. Di Ethiopia alat ini dikenalkan pada komunitas dengan tujuan menjelaskan tentang ekonomi.

Retensi pelanggan adalah salah satu konsep kunci dalam pemasaran hubungan yang sebagian besar perusahaan berkonsentrasi pada merekrut pelanggan yang pindah, daripada mencari untuk mempertahankan pelanggan. Adrew Erhenberg menciptakan fase *leaky bucket* untuk menggambarkan sindrom ini : efeknya, perusahaan menempatkan pelanggan ke dalam ember bocor, dan bukannya mencegah mereka bocor melalui bagian bawah ember, perusahaan tetap mengisi ember dengan pelanggan baru.¹⁰

Teori ember bocor menunjukkan bahwa perusahaan selalu kehilangan pelanggan, jadi untuk mempertahankan, harus memenangkan jumlah pelanggan baru yang sama agar ember tetap penuh, untuk berbicara. Untuk menumbuhkan, harus pandai mengakuisisi pelanggan baru atau harus memperlambat kebocoran.¹¹

b) *Trend and Change*

Trend and Change adalah sebuah perubahan dan kecenderungan, bagan tersebut teknik *PRA* yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali suatu perubahan dan kecenderungan dalam berbagai keadaan. Tujuan melakukan analisis ini dalam *PRA* adalah untuk : 1. mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian pada masa yang akan datang. 2. Mengetahui hubungan sebab akibat dan mengetahui faktor yang paling mempengaruhi suatu fenomena.

¹⁰ Ehrenberg, A.S.C. (1988) *Repeat Buying Facts, Theory and Application*. London: Charles Griffin

¹¹ Professor Byron Sharp. (2015) *Ehrenberg-Bass News. Institute for marketing science* University South Australia

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini disusun agar lebih teratur dan bisa mengetahui hubungan antara BAB I dengan BAB lainnya. Pada penelitian ini dapat menjadi IX BAB yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, Peneliti menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang kemudian didukung oleh rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, strategi mencapai tujuan, dan sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan isi.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang perspektif dakwah islam memandang penelitian ini. Teori yang berkaitan topik besar penelitian yang diambil. Ada beberapa teori yang dipakai yaitu teori dakwah, teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, teori ketahanan keluarga, dan teori *sustainable livelihood*, serta memaparkan penelitian terdahulu yang relevan jadi dapat dibedakan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode *Asset Based Community Development* (ABCD) serta menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, prosedur penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data, dan jadwal pendampingan.

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang gambaran umum Desa Bluru Kidul, dan terkhusus membahas tentang masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan kerang, utamanya pada kehidupan istri para nelayan mulai dari kondisi geografis, kondisi demografi, dan kondisi pendukung.

BAB V TEMUAN ASET

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang realitas dan fakta yang ditemukan di Desa Bluru Kidul, temuan aset

tersebut mengacu pada rumusan masalah yang diajukan pada BAB I.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang rangkaian pengorganisasian yang dilakukan selama di Desa Bluru Kidul. Pengorganisasian dilakukan secara sistematis melalui yang pertama yaitu proses awal, proses pendekatan, melakukan riset bersama, merumuskan hasil riset, merencanakan tindakan, mengorganisir komunitas, dan keberlangsungan sebuah program.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang gerakan aksi perubahan sebagai upaya menciptakan keberdayaan pada istri nelayan kerang agar bisa mengangkat perekonomian sosial. Mulai dari merumuskan strategi yang mendasari aksi hingga implementasi aksi.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang evaluasi program yang telah dijalankan bersama masyarakat, dan merefleksikan hasil evaluasi program agar program yang peneliti dan masyarakat rumuskan berlanjut dengan baik.

BAB IX PENUTUP

Pada bab terakhir ini peneliti akan memberikan sebuah kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Selain itu, peneliti juga membuat sebuah rekomendasi kepada beberapa pihak dan menjelaskan keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan suatu susunan tulisan sumber-sumber yang digunakan peneliti sebagai acuan untuk menyelesaikan tugas akhir.

LAMPIRAN

Lampiran adalah suatu dokumentasi peneliti selama di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Dakwah Islam

(a) Pengertian Dakwah

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz, pengarang kitab *Hidayatul Mursyidin*, sebagai berikut :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَا جِلِّ وَالْآجِلِ¹²

Artinya : “Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbiatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.”

Dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dalam dakwah adalah sebagai berikut :

- 1) Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya *Ilmu dakwah* menjelaskan dakwah merupakan mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk keselamatan dunia akhirat.¹³
- 2) Prof. H.M. Arifin dalam bukunya *Psikologi dakwah Suatu Pengantar Studi*, mendefinisikan sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku, baik secara individu maupun kelompok, dan tidak adanya unsur paksaan.
- 3) Asmuni Syukir dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* mengartikan dakwah dari dua segi. Arti dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan.

¹² Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Mesir: Daar Al-Isti'sham, 1979), hal 17

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), hal 3

Jika pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syariat sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Jika pengertian dakwah yang bersifat pengembangan yaitu usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah untuk mentaati syariat islam supaya hidup bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat.¹⁴

Dari banyaknya pengertian dakwah menurut para ahli, peneliti juga menyimpulkan dakwah adalah usaha mengubah keadaan yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka membangun masyarakat berdasarkan kebenaran agama islam yang haqiqi.

(b) Tujuan Dakwah

Dakwah juga memiliki tujuan, dari segi perorangan, keluarga, masyarakat, dan untuk umat manusia. Yang pertama dari segi perorangan bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki iman yang kuat. Yang kedua bertujuan untuk keluarga yaitu membentuk keluarga bahagia, dan membentuk cinta kasih antar anggota keluarga. Yang ketiga yaitu tujuan untuk masyarakat yaitu membentuk masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Dan yang keempat adalah tujuan untuk umat islam yaitu membentuk masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya dunia tanpa diskriminasi, dan saling tolong menolong antar sesama.

(c) Metode Dakwah

Adapun metode dakwah yang biasa dilakukan yaitu *bil lisan*, *bil hikmah*, dan *bil hal*. Cara dakwah yang paling terkenal adalah dakwah *bi al-hal*, dakwah bentuk ini berupa kegiatan aksi nyata keislaman yang terealisasi nilai-nilai ajaran islam. Dakwah *bi al-hal* atau *bil hal* dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan cara menyadarkan akan potensi yang dimiliki dan mengembangkan potensi dengan proses kemandirian. Pemberdayaan masyarakat

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), hal 4

merupakan suatu usaha untuk mendorong masyarakat agar mandiri melalui pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu dan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yaitu masyarakat yang diberdayakan dan masyarakat yang mempunyai rasa kepedulian untuk memberdayakan.

Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis agama ini dapat dikatakan bahwa dakwah pengembangan masyarakat berupaya melaksanakan misinya dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara lahir dan batin. Belajar dari proses penyebaran islam, lebih baik jika proses dakwah pemberdayaan dimulai dengan basis agama yang kemudian dikaitkan dengan pemahaman pada keadaan alam dan pada masalah - masalah sosial. memang pada dasarnya pengembangan masyarakat dilakukan untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara dakwah secara bil hal, di dalam Al-Quran telah menjelaskan tentang kewajiban berdakwah bagi setiap manusia. Contohnya dalam Al-Quran surat An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(An-Nahl:125) ”¹⁵

Tafsir Al- Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalil bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram).

Serulah (wahai rasul) oleh mu dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama TuhanMu dan jalanNya yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam Al-Quran dan Sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. Sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan, dan sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalanNya dan dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah.¹⁶

Pada surat An-Nahl ayat 125 ini Allah SWT memberikan pedoman kepada RasulNya tentang bagaimana upaya mereka mengajak manusia kepada jalan Allah, yaitu syariat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad di utus menjadi nabi yang terakhir untuk menyerukan Agama Allah kepada seluruh umat manusia dan menyelamatkan manusia dari kesesatan. Allah SWT juga memerintahkan agar menyampaikan dakwah dengan cara yang baik sehingga apa yang disampaikan diterima dengan baik pula.

Terdapat pula ayat Al-Quran menjelaskan tentang masalah ekonomi, ada dua prinsip yang pertama adalah kecerdasan di dalam mencari harta, dan yang kedua adalah

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Per Kata, Tajwid Warna*, (Jakarta: Robbani, 2012), 282

¹⁶ <https://tafsirweb.com/4473-quran-surat-an-Nahl-ayat-125.html>

kecerdasan di dalam membelanjakan pada tempatnya. Allah membuka jalan untuk mencari harta dan dengan cara yang sesuai dengan agama. Dalam Al-Quran surah Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Al-Jumuah:10)¹⁷

Tafsir Al- Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalil bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram).

Bila kalian telah mendengar khutbah dan menunaikan sholat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah rizki Allah dengan usaha kalian, serta ingatlah Allah banyak-banyak dalam segala keadaan kalian, semoga kalian meraih kebaikan dunia dan akhirat.¹⁸

Rasulullah juga menegaskan bahwa dalam mencari rizki atau berdagang harus menerapkan sifat jujur :

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَمَزَةَ عَنِ الْحَنَنِ عَنْ
أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّقِينَ وَالشُّهَدَاءِ¹⁹

Artinya : Hannad menyampaikan kepada kami dari Qabishah dari Sufyan dari Abu Hamzah dari al-Hasan

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Per Kata, Tajwid Warna*, (Jakarta: Robbani, 2012), 555

¹⁸ <https://tafsirweb.com/10910-quran-surat-al-jumuah-ayat-10.html>

¹⁹ Abi isa Muhammad bin Isa bin Surah at-Tirmizi, Sunan At-Tirmizi, Dar al-Hadis, Qahirah, 2010, hal 335

dari Abu Sa'id al-Khudzri r.a. katanya, Rasulullah Saw bersabda, pedagang yang terpercaya, jujur akan bersama dengan para Nabi, para shiddiqin, dan syuhada". (HR. Tirmizi)

Keterangan-keterangan tersebut mengungkapkan kepada kita bahwa usaha-usaha perdagangan bukan saja halal, melainkan juga mulia apabila dilakukan dengan jujur dan benar berdasarkan prinsip-prinsip syari'at Agama.

Dengan demikian maksud hadist tersebut yaitu kami mengajak seluruh umat manusia untuk mengaplikasikan perekonomian islam, dengan cara memberdayakan ekonomi umat, dan secara tidak langsung maka kebodohan, dan kekufuran akan hilang dengan sendirinya.

2. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat terdiri dari beberapa kata dimana setiap katanya memiliki arti masing-masing, dan pada bab ini peneliti akan menguraikan setiap definisi pada kata pemberdayaan, kata ekonomi, dan kata masyarakat.

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang artinya kemampuan. Maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya kepada pihak yang belum bekerja.²⁰

Menurut Schumaker yang dikutip kembali oleh Harry Hikmat, pemberdayaan secara luas artinya suatu kelompok masyarakat miskin yang dapat diberdayakan melalui ilmu pengetahuan sehingga dapat berperan sebagai agen pembangunan yang dapat membantu dan sangat bermanfaat.²¹ Menurut McArldle juga mengartikan pemberdayaan sebagai suatu proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang bersepakat melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang

²⁰ Ambar Teguh Sulistiyani, *kemitraan dan model-model pemberdayaan*, 77.

²¹ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung; Humaniora Utama Press, 2006), 2.

yang bersepakat itulah yang merupakan sebuah keharusan untuk lebih diberdayakan dengan melalui usaha mereka sendiri dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada yang lain. Tetapi McArdle juga menegaskan bahwasannya itu bukan termasuk tujuan melainkan proses dalam pengambilan keputusan.²²

Pemberdayaan dalam bahasa inggris yaitu “*empowerment*” yaitu suatu usaha untuk membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong dan membangkitkan potensi yang dimiliki dan mengembangkan potensi tersebut dengan tindakan yang nyata.²³ Mengutip dari buku “*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*”, bahwa Pemberdayaan berasal dari kata daya atau “*power*” yang diambil dari kata “*empowerment*” yang berarti kuasa.

Hal yang mendasar dari pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat yang lemah sehingga masyarakat mampu dan memiliki kekuatan dalam hal :

- a) Memenuhi kebutuhan meliputi pangan, sandang, papan sehingga masyarakat memiliki kebebasan baik itu kebebasan berpendapat maupun bebsar dari rasa lapar.
- b) Menjangkau sumber produktif baik aset maupun potensi yang mana masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh apa yang mereka butuhkan.
- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang dapat mempengaruhi.²⁴ Secara garis besar ekonomi bukan hanya membahas dalam rumah tangga saja melainkan juga membahas tentang desa, kota, bahkan suatu negara. Ilmu yang mempelajari tentang bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat dalam suatu daerah mengelola sumber daya yang

²² Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung ; Humaniora Utama Press, 2006), 3.

²³ Eddy Ch, Papiliya, *Wacana Pembangunan Alternative*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2007), 42

²⁴ Agus Afandi dkk, *dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN SA Press, 2013), 38.

mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka yaitu disebut ilmu ekonomi.²⁵

Dapat diartikan juga sebagai aktifitas manusia yang mengelola sumber daya yang mereka miliki dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui tiga kegiatan yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Dan arti nya Masyarakat sendiri adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu tempat atau wilayah yang sama yang didalamnya ada hubungan sosial.

Jadi pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya yang secara langsung memberi dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Bluru Kidul ini bisa dilakukan dengan cara menciptakan atau mengembangkan potensi dari kerang agar dapat diolah menjadi sebuah makanan ringan. Dan pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu adanya keterlibatan masyarakat itu sendiri atau terlibat langsung dalam semua proses pemberdayaan dan pendampingan baik mulai dari mengidentifikasi aset dan potensi hingga merumuskan solusi, sehingga tujuannya juga agar masyarakat mampu untuk mandiri, baik mandiri secara bertindak, berfikir serta bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan.

Adapun juga faktor pendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu :

- a) Sumber Daya Alam. Merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b) Sumber Daya Manusia. Merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi.

²⁵ Eka Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, 2.

- c) Permodalan. Memang permodalan ini adalah masalah utama pada masyarakat yang ingin membangun sebuah usaha. adapun cara yang cukup baik yaitu memfasilitasi pemecahan masalah permodalan untuk usaha mikro, kecil, menengah adalah dengan menjamin kresit di lembaga keuangan yang ada dan memberi subsidi bunga atas pinjaman di lembaga keuangan.

Adapun dampak pemberdayaan Ekonomi masyarakat yaitu : menjadikan masyarakat lebih mandiri, membantu usaha menjadikan perekonomian yang besar dan modern, terjadinya perubahan strukturak dalam ekonomi, dan terjalinnya kemitraan yang baik, serta mendorong munculnya warausaha baru.

3. Teori Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga merupakan kondisi kecukupan terhadap pendapatan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, pendidikan, kesehatan dan integrasi sosial. Ada juga yang mengartikan bahwa ketahanan keluarga adalah suatu kondisi keluarga yang memiliki kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 1994.

Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup sejahtera dan bahagia lahir batin, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan, kemampuan untuk bertahan hidup, dan beradaptasi dengan berbagai keadaan yang senantiasa berubah.

Dan ketahanan keluarga menurut UU No. 10 Tahun 1992 mendefinisikan sebagai kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki ketangguhan dan keuletan, serta mengandung kemampuan fisik dan psikis, serta mengembangkan diri dn keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.

Suatu ketahanan dalam keluarga dapat digambarkan seperti di bawah ini, yaitu :

- a) Adanya sikap melayani sebagai tanda kemuliaan.
- b) Adanya sikap keakraban antara suami dan istri menuju perkawinan yang baik.
- c) Adanya orangtua yang mendidik anak dengan mengembangkan ketrampilan.
- d) Suami dan istri mempunyai sifat memimpin seluruh anggota keluarganya dengan rasa penuh kasih sayang.
- e) Sebagai anak harus menaati, menghargai, dan menghormati orangtuanya.

Dalam kaitannya dengan perundang-undangan di Indonesia bahwa ketahanan keluarga diartikan mengandung berbagai aspek yang bertujuan untuk pengembangan individu di dalam keluarga maupun keluarga tersebut secara keseluruhan. Konsep ketahanan keluarga memiliki suatu arti yang berbeda dengan konsep kesejahteraan keluarga, namun keduanya saling berkaitan.

Kedua konsep tersebut yang saling berkaitan dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yaitu pada pasal 1 ayat 11. Pada pasal dan ayat tersebut menjelaskan tentang ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagai kondisi keluarga yang memiliki ketangguhan dan keuletan dalam keluarga serta mengandung kemampuan fisik dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Keluarga dikatakan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi jika :

- a) Ketahanan fisik pada keluarga yaitu meliputi sandang, papan, pangan, kesehatan, dan pendidikan.
- b) Ketahanan sosial yaitu komunikasi yang efektif, nilai agama, komitmen keluarga yang tinggi.

- c) Ketahanan psikologis yaitu pengendalian emosi dengan sikap yang positif, dan kemampuan penanggulangan masalah.²⁶

Pada ketahanan individu dan keluarga akan berakibat pada terjaminnya ketahanan masyarakat. Suatu keluarga akan memiliki ketahanan dan kemandirian yang tinggi apabila keluarga tersebut dapat berperan secara optimal dalam mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, ketahanan keluarga adalah konsep yang mengandung aspek multidimensi.

4. Teori *Sustainable Livelihood*

Pendekatan *Sustainable Livelihood* adalah cara berpikir untuk pembangunan yang berkembang dengan tujuan untuk mengakhiri masalah kemiskinan. Mengelola sumber daya untuk saat ini maupun kehidupan di masa datang agar dikelola oleh pihak sumber.²⁷

Hal ini mengacu pada faktor utama yang mempengaruhi kehidupan masyarakat miskin dan hubungan khas antara faktor-faktor. Hal ini dapat digunakan dalam merencanakan kegiatan pembangunan baru dan dalam menilai kontribusi yang telah membuat kegiatan yang ada untuk mempertahankan mata pencaharian.

Pendekatan penghidupan yang berkelanjutan merupakan cara untuk meningkatkan suatu pemahaman tentang mata pencaharian penduduk miskin. Hal ini mengacu pada faktor utama yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat miskin, dan hubungan khas antara faktor-faktor. Hal ini dapat digunakan dalam merencanakan kegiatan pembangunan baru.

a) *People Centered*

Pendekatan *livelihood* menempatkan masyarakat sebagai pusat pembangunan. Masyarakat disini sangat penting baik pada tingkat yang lebih tinggi maupun pada tingkat mikro

²⁶ Anisah, dkk. *Buku Pembangunan Ketahanan Keluarga* 2016

²⁷ Sebastian Saragih dkk, *Kerangka Kehidupan Yang Berkelanjutan* (2007)

(kecil). Dimulai dari menganalisis kehidupan masyarakat dan bagaimana mereka berubah dari waktu ke waktu. Masyarakat sendiri berpartisipasi aktif dalam seluruh siklus proyek.

b) Holistik

Pendekatan *Sustainable Livelihood* berusaha mengartikan hambatan paling besar yang dihadapi oleh masyarakat, dan peluang yang paling menjanjikan. Pendekatan ini dibangun atas dasar definisi masyarakat mengenai hambatan dan peluang. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat menyadari hambatan dan peluang tersebut.

c) Dinamis

Pendekatan ini mendukung hal perubahan yang positif dan membantu menghilangkan hal yang negatif. Berusaha untuk memahami sifat dinamis dari kehidupan dan apa yang mempengaruhi mereka.

d) Membangun Kekuatan dan Kapasitas Lokal

Pendekatan ini meletakkan fokus pada potensi yang melekat pada semua orang. potensi itu berasal dari akses mereka pada sumberdaya maupun faktor lain yang berpotensi mengurangi atau membrantas kemiskinan.

e) Hubungan makro-mikro

Kegiatan pembangunan cenderung fokus pada tingkat makro/mikro saja. Pendekatan *Sustainable Livelihood* berusaha menjadi jembatan kesenjangan ini, dan menekankan pada pentingnya kebijakan dan institusi tingkat mikro bagi individu dan penghidupan masyarakat.

f) Keberlanjutan

Bagaimanapun dalam suatu pendampingan jika tidak ada aspek keberlanjutan akan berhenti begitu saja dan tidak bisa berkembang terus menerus. Kesenambungan adalah penting jika pengurangan kemiskinan adalah menjadi abadi.

B. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Penelitian terdahulu sangat penting untuk dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Tujuannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh pendamping terdahulu mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji tentang perempuan nelayan kerang atau perekonomian di pesisir dengan berbagai metode yang berbeda.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5	Penelitian yang dikaji
Judul	Model Pemberdayaan Perempuan Nelayan di Kabupaten Demak	Peran Perempuan Nelayan Dalam Usaha Perikanan Tangkap dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Pesisir Teluk Jakarta	Perspektif dan Dinamika Nelayan Terhadap Usaha Kesejahteraan Sosial	Tinjauan Sosial Ekonomi Perempuan Nelayan di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Perempuan Nelayan) Melalui Pemanfaatan Pengolahan Limbah Laut dan Cangkang Kerang	Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Nelayan Kerang Untuk Meningkatkan Ketahanan keluarga di Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo
Peneliti	Tri Risandewi	Nurlaili dan Rizky Muhartono	Pranowo dan A. Nururrochman Hidayatulloh	Ramadhani	Dimas Imaniar	Erinza Iffa Istantina
Pendekatan	Deskriptif	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	ABCD
Program	Melakukan pengembangan usaha kelompok perempuan nelayan dimana	Meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan yang	Terbentuknya suatu model pemberdayaan dan komprehensif bagi	Adanya pelatihan mengelola hasil tangkapan yang didapat	Program dalam Penelitian yaitu meningkatkan ekonomi	Pengelolaan aset kerang menjadi kerupuk kerang, membuat kelompok

	program pemberdayaan telah berorientasi pada pasar dan keuntungan.	semakin menurun dari sektor perikanan dengan peran perempuan yang dilakukan dalam usaha perekonomian.	para nelayan melalui kearifan lokal dan pengembangan.	menjadi lebih bernilai ekonomis agar menambah daya jual	dalam program pemberdayaan masyarakat agar dapat perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, dan strategi ini nantinya memberikan tambahan penghasilan dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	masyarakat yang beranggotakan perempuan nelayan kerang, membuat program dalam pengelolaan kerang.
Hasil	Hasil penelitian ini adalah ada beberapa faktor yang menghambat pemberdayaan perempuan nelayan dalam kelompok.	Hasil penelitian ini yaitu melihat besarnya peran perempuan pesisir di Teluk Jakarta pada kegiatan usaha perikanan masa dalam setiap program pemberdayaan	Nelayan mewujudkan kesejahteraan sosial ditempuh melalui usaha kelautan yaitu dengan menjadikan usaha kerang sebagai andalan.	Di Desa Bogak masih tergolong rendah ke bawah pendapatan yang mereka dapat dari hasil melaut mencari kerang sangat minim.	Hasil penelitian ini adalah adanya pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan dengan pendidikan tentang kewirausahaan	Perubahan sosial yang dimana masyarakat mulai belajar mengolah kerang yang memiliki dampak luar biasa jika dipertahankan.

		aan masyarakat tidak boleh mengabaikan kaum perempuan .				
--	--	---	--	--	--	--

Sumber : Dikelola oleh Peneliti

Berdasarkan contoh beberapa hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yaitu terletak pada metodologinya. Karena memang penelitian terdahulu menggunakan metodologi kualitatif, dan ada yang menggunakan deskriptif, sedangkan penelitian yang sedang dikaji saat ini menggunakan metodologi ABCD. Menurut peneliti bahwa yang paling efektif menggunakan metode ABCD karena memang pemberdayaan masyarakat menggunakan metode tersebut.

Jika melihat contoh penelitian terdahulu lebih kepada memberdayakan perempuan dan membentuk sebuah kelompok sedangkan penelitian yang sedang dikaji tidak hanya membentuk kelompok dan memberdayakan perempuan, melainkan memberdayakan perempuan dengan cara memanfaatkan aset yang ada di sekitar serta masyarakat dapat mengasah kreatifitas sehingga apa yang diinginkan bisa tercapai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ada banyak macamnya, penelitian ini bersifat penelitian pendampingan, jadi bukan hanya penelitian untuk lingkup keilmuan saja melainkan bertujuan untuk mengupayakan adanya perubahan sosial. Dalam penelitian ini pendamping menggunakan pendekatan berbasis aset. Desa Bluru Kidul memiliki beragam aset, seperti kekayaan SDA, SDM, kekuatan sosial dan aset fisik. Aset yang dimiliki Desa Bluru Kidul ini menjadi modal utama pemberdayaan, dan hal ini juga menjadi kekuatan sendiri bagi masyarakat. tetapi masyarakat tidak ada yang menyadari kekayaan tersebut. Belum tersadarnya masyarakat atas aset yang dimilikinya melatarbelakangi pemilihan pendekatan berbasis aset dalam penelitian ini. Aset adalah suatu modal yang dimiliki seluruh masyarakat. melihat adanya aset di desa ini menjadikan pendekatan dengan aset sangat tepat dalam penelitian ini.

Pendekatan aset menggunakan cara seperti melihat gelas separuh terisi dan separuh kosong, bagian yang terisi diibaratkan sebagai aset, dan bagian yang kosong seperti kekurangan yang dimiliki. Makna dari melihat gelas separuh terisi dan separuh kosong yaitu bahwa setiap individu atau masyarakat pasti memiliki hal yang dapat dikembangkan, apabila fokus pada apa yang dimiliki lalu dikembangkan, maka hal tersebut menjadi sebuah kekuatan bagi individu ataupun masyarakat.

Setiap individu ataupun masyarakat perlu menyadari aset yang dimiliki. Aset adalah sebuah modal utama untuk membangun sebuah kemandirian dari dalam diri, namun individu atau masyarakat banyak yang belum menyadari bahwa aset yang dimiliki menjadi kekuatan untuk menjadi mandiri.

Penelitian ini bermula dari masyarakat untuk masyarakat, jadi peneliti butuh partisipasi dari masyarakat itu adalah sebuah kunci agar mencapai tujuan bersama yaitu perubahan sosial. Partisipasi dapat dinilai sebagai suatu tujuan, bahwa setiap orang berhak mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut hidupnya, karena pada dasarnya manusia harus memilih atau memberi keputusan. dapat diartikan juga bahwa partisipasi adalah alat yang digunakan untuk membangun tujuan pembangunan yang berkeadilan sosial.²⁸

Tujuan perubahan sosial membutuhkan partisipasi dari masyarakat, berbagai cara strategi perubahan sosial salah satunya adalah dengan melihat aset yang dimiliki masyarakat dan mengembangkannya. Aset adalah suatu potensi yang dimiliki oleh masyarakat, namun sayang masyarakat kurang menyadari hal tersebut, padahal aset yang dimilikinya dapat menjadi kekuatan besar dan dapat dimanfaatkan. Bermula dari hal tersebut, maka data yang didapat untuk penelitian ini adalah tentang aset yang dimiliki masyarakat Desa Bluru Kidul, serta harapan yang diinginkan oleh masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pendampingan ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh, mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau, dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.²⁹

Untuk menggali potensi yang dimiliki masyarakat ada strategi yang digunakan oleh fasilitator dan dilakukan bersama. Strategi yang digunakan antara lain : (1). *Discovery*

²⁸ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011) hal 65

²⁹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013) hal;2.

(menemukan), (2). *Dream* (mimpi), (3). *Design* (merancang), (4). *Define* (menentukan), dan (5). *Destiny* (memastikan). Model 5-D ini juga bertujuan untuk merangsang kreativitas, inspirasi, dan inovasi masyarakat untuk mendapatkan kembali masa kejayaan yang pernah mereka peroleh dahulu.

Dan kemampuan terkait potensi yang dimiliki serta aset yang mereka miliki akan memberikan energi positif untuk mengembalikan kekuatan dan keberhasilan mereka dengan cara mengubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi lebih baik.

Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD) adalah sebuah pendekatan untuk bekerja dengan masyarakat yang menekankan aset masyarakat, bukan pada kekurangan mereka, dan mendorong mobilisasi aset masyarakat untuk memenuhi peluang bagi pembangunan yang digerakkan oleh warga negara. Dengan berfokus pada gelas yang setengah penuh, ia menyimpang dari praktik lembaga pembangunan konvensional yang mendefinisikan masyarakat dengan masalah dan kekurangan mereka. Pergeseran ini dimaksudkan untuk memperbaiki hasil yang tidak disengaja dari upaya pengembangan masyarakat yang bermaksud baik, masyarakat yang terpincang-pincang oleh persepsi diri tentang ketidakcukupan mereka dan oleh ketergantungan pada lembaga luar untuk memberikan solusi pada masalah.

Meskipun ada alat dan metode untuk mengidentifikasi aset dan peluang, penting untuk menekankan bahwa ABCD bukanlah seperangkat praktik yang ditentukan atau cara baru pengorganisasian masyarakat. Sebaliknya, ABCD telah diciptakan sebagai istilah untuk menggambarkan cara-cara dimana masyarakat telah berhasil mengorganisir diri mereka di masa lalu, biasanya tanpa lembaga eksternal, seperti LSM atau layanan penyuluhan pemerintah, menunjukkan mereka jalan. Pekerjaan kami sendiri senantiasa diinformasikan dan direvisi oleh pembelajaran dari komunitas tersebut. Mempromosikan ABCD sebagai pendekatan yang disengaja dirancang untuk

merangsang proses serupa di mana mereka tidak ada sejauh ini.³⁰

B. Prosedur Penelitian

Pada penelitian pendampingan di Desa Bluku Kidul ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mengutip dari Christopher Dureau mengemukakan bahwa terdapat prosedur atau tahapan yang bisa digunakan untuk memadukan bagian-bagian pendekatan berbasis aset. Prosedur penelitian adalah kunci bagaimana kerangka yang akan dilakukan. Pada penelitian dengan pendekatan berbasis aset ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan masyarakat. adapun 6 langkah yang penting dalam penelitian ini sebagai kunci untuk dilakukan bersama-sama dengan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu :

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario (*Define*)

Tahapan pada penelitian ini diawali dengan *Define* atau menentukan. Di dalam pendekatan ABCD, terkadang digunakan frasa “pengamatan dengan tujuan/*Purposeful Reconnaissance*”. Dalam hal ini peneliti mencari dengan melakukan pengamatan awal untuk menelusuri bagian masyarakat yang aktif dalam melakukan pemberdayaan. Ada empat langkah terpenting ditahap ini, yakni menentukan:

a) Lokasi

Pendekatan berbasis aset dan diputuskan untuk memilih lokasi, organisasi, dan komunitas, dimana proses perubahan akan terjadi. Tahap ini penting dilakukan diawal, karena tempat yang menghasilkan informasi-informasi yang memengaruhi keseluruhan rancangan selanjutnya.

³⁰ Alisan Mathie dan Gord Cunningham *Mobilizing Assets For Community-Driven Development* Institute St. Francis Xavier University Antigonish Diploma Program 2008

b) Fokus Dampingan

Dalam menggunakan pendekatan ABCD maka yang terpenting adalah memastikan semuanya jelas bahwa setiap orang memiliki sesuatu yang bisa dikontribusikan, setiap orang memiliki bakat, dan kemampuan.

c) Fokus Program

Tahap ini bertujuan untuk rasa ingin tahu peneliti mengapa kita hadir ditengah mereka dan fokus program kita bisa menjelaskan ini. Fokus program juga bisa dipahami sebagai topik pembicaraan peneliti dengan kelompok.

d) Informasi Tentang Latar Belakang

Pada tahap awal membangun hubungan dengan kelompok, akan ada waktu untuk melengkapi penelitian awal di konteks yang ada. Dan tahap ini dilakukan ketika pengambilan data besar yang mungkin dibutuhkan, dan dilakukan saat survey.

2. Mengungkap Masa Lampau (*Discovery*)

Tahapan ini adalah tahapan menemukan dan mengenali aset. Aset masyarakat tentunya sangat beragam. Salah satunya yaitu kisah sukses masyarakat. Menemukan masa lampau dapat diartikan menggali memori yang dulu pada masa sukses yang telah dilalui masyarakat. hal ini akan membuat masyarakat merasa semangat. Selain menggali kisah sukses, aset lain dapat ditemukan disekitar mereka, dan pasti ada. Karena memang masyarakat memiliki aset yang tidak mereka sadari.

Pada tahap ini masyarakat akan lebih banyak mengenali apa saja aset yang dimiliki. Dan aset yang dimiliki Desa Bluru Kidul begitu banyak macamnya. Seperti aset SDM maupun SDA yang dimiliki. Masyarakat akan jauh lebih mengetahui aset yang dimiliki dan harus dimanfaatkan.

3. Mimpikan Masa Depan (*Dream*)

Pada tahap ini, masyarakat diajak untuk mengemukakan apa saja yang diharapkan. Tahapan ini menjadi siklus *Dream*. Tentunya setiap manusia ingin menjadi lebih baik, dan begitu juga masyarakat ingin lebih sejahtera. Setelah mengetahui aset

yang dimiliki maka masyarakat bisa membayangkan harapan seperti apa yang diinginkannya untuk masa depan.

4. Memetakan Aset (*Community Map*)

Memetakan aset adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Aset merupakan sesuatu yang berharga yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Setelah aset sudah dipetakan maka dirundingkan aset mana yang akan berguna. Proses ini sering tidak digunakan dengan baik. Pemetaan aset tanpa seleksi akan menjadi kurang menantang bagi komunitas untuk meraih apa yang bisa mereka capai tanpa ketergantungan.

5. Perencanaan Aksi (*Design*)

Tujuan perencanaan aksi adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa dilakukan diawal. Proses ini juga membantu untuk memposisikan aset komunitas atas rencana kontribusi oleh lembaga luar.

6. Monitoring, Evaluasi dan Pembelajaran (*Destiny*)

Melanjutkan tahapan sebelumnya, pada tahap ini masyarakat merealisasikan apa saja yang sudah direncanakan. Pada tahap ini masyarakat bersama-sama mengupayakan agar harapannya terwujud. Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian dengan pendekatan ABCD ini juga bisa diaplikasikan pada masyarakat.

Dari 6 tahapan dapat berjalan secara urut, tetapi tidak menutup kemungkinan bila tidak urut karena juga sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

C. Subjek dan Sasaran Penelitian

Penelitian pendampingan ini mengambil lokasi di Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini memiliki subjek yaitu Perempuan Nelayan Kerang. Alasan memiliki subjek pendampingan dalam penelitian ini adalah karena melihat kerang yang memiliki hasil

melimpah sedangkan dijual secara mentah. Padahal kerang tersebut dapat diolah menjadi makanan ringan, namun sayangnya tidak banyak dari perempuan nelayan kerang memanfaatkan dengan baik. Melihat situasi tersebut, fasilitator tergerak untuk melakukan proses perubahan sosial bersama.

Dan subjek penelitian ini ialah perempuan nelayan kerang yang terdiri dari 20 orang nelayan kerang yang tersebar di RW 7 dan RW 8. Namun peneliti hanya berfokus pada satu RW saja yang dijadikan percontohan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan berbasis aset. Cara peneliti memperoleh data yang sesuai dengan lapangan yaitu melakukan upaya pengorganisasian dengan masyarakat yang akan melakukan sebuah analisis bersama. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan nantinya adalah :

1. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)

Dalam melakukan pengumpulan data dan sumber data yang valid maka peneliti butuh masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama agar menemukan data yang sesuai, sekaligus sebagai proses inkulturasi. Dalam teknik FGD yang dilakukan tidak sebatas berdiskusi melainkan dalam dinamika tertentu.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur dilakukan guna menggali informasi yang dilakukan dengan santai namun tetap menggunakan patokan konsep. Dalam wawancara semi terstruktur ini masyarakat ditanyai dengan berbagai pertanyaan seperti 5W+1H. Sehingga peneliti dapat membandingkan antara keluarga satu dengan keluarga lainnya.

3. Teknik *Mapping* (Pemetaan)

Teknik ini adalah cara untuk menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya masyarakat pada umumnya dan khususnya para perempuan nelayan kerang, contohnya gambar posisi pemukiman, jalan, jumlah anggota

keluarga, serta jenis pekerjaan warga. Hasil gambaran ini menjadi peta umum sebuah lokasi yang menggambarkan keadaan masyarakat maupun keadaan lingkungan di Desa Bluru Kidul.

4. Teknik Observasi dan Dokumentasi

Observasi merupakan pencatatan suatu kejadian secara sistematis. Pengamatan dengan cara mengikuti kegiatan sehari-hari atau rutinitas para perempuan nelayan kerang, memperhatikan apa yang dilakukan, mempertanyakan informasi yang dibutuhkan dan yang sesuai dengan fokus penelitian.³¹

E. Teknik Validasi Data

Data yang didapat untuk penelitian sangat penting untuk divalidasi kembali, apakah sudah valid atau ada yang masih berbeda karena itu memang data harus kembali diperiksa. Untuk memvalidasi data atau memeriksa data kembali diperiksa. Untuk memvalidasi data atau memeriksa data kembali harus menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah memeriksa kembali informasi yang didapat. Dengan triangulasi juga dapat dipertanggung jawabkan data yang didapat bahwa data tersebut sudah tepat. Triangulasi sendiri meliputi 3 macam, yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Pelaksanaan dalam mencari data peneliti dilakukan dengan cara wawancara, FGD, observasi, dan pemetaan aset. Hasil yang didapatkan bisa berbentuk tulisan maupun diagram. Hasil data tersebut dapat divalidasi dengan teknik lainnya. Apabila terdapat perbedaan pada data tersebut maka peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut terhadap sumber data tersebut.

2. Triangulasi Sumber Informasi

Triangulasi sumber informasi bisa dilakukan dengan cara menanyakan pada sumber yang dapat dijadikan rujukan

³¹ Muhammad Idris, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal. 101.

adalah perempuan nelayan kerang. Informasi yang dicari meliputi kejadian penting di Desa Bluru Kidul dan bagaimana prosesnya berlangsung, sedangkan informasi atau data dapat diperoleh dari masyarakat ataupun dengan melihat langsung tempat.

3. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi dilakukan dalam hal ini juga sebagai fasilitator, pada penelitian ini mengajak perempuan nelayan kerang dan warga sekitar turut andil dalam penelitian pemberdayaan ini. Warga sekitar yang terlibat juga tidak memandang kelas atas maupun bawah termasuk juga perempuan maupun laki-laki.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber yaitu dengan cara pengamatan, observasi, dokumentasi photo dan video, sehingga dapat dipahami ketika menginformasikan kepada orang lain. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka peneliti dengan para perempuan nelayan kerang melakukan sebuah analisis bersama.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi, adapun yang dilakukan adalah :

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Dalam melakukan analisa data melalui beberapa teknik maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi.

2. *Trend and Change*

Bagan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik yang digunakan untuk mengenali perubahan dan berbagai keadaan masyarakat dari waktu ke waktu. Tujuan menggunakan teknik analisa ini adalah untuk mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian di masa datang, agar masyarakat dapat memperkirakan

kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mampu mengatasi kecenderungan tersebut.³² Pada penelitian ini, teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendampingan. Apakah ada perubahan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan.

G. Jadwal Pendampingan

Adapun jadwal yang dilaksanakan selama pengorganisasian yang membutuhkan waktu kurang lebih 5 minggu melalui teknik ABCD (*Asset Based Community Development*) yang akan disajikan dibawah ini:

Tabel 1.4
Tabel Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Pelaksanaan (Minggu)				
	1	2	3	4	5
Mengadakan FGD bersama masyarakat	√				
Koordinasi dengan masyarakat	√				
Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan	√				
Monitoring dan Evaluasi program	√				
Membentuk kelompok melalui Kelompokdampingan		√			
Koordinasi dengan masyarakat		√			
Menentukan waktu dan tempat FGD		√			
Pelaksanaan kegiatan		√			

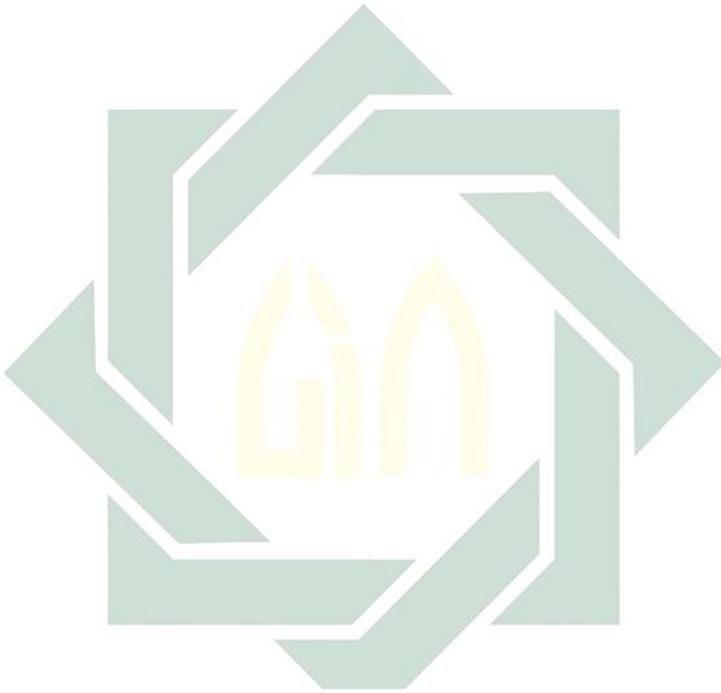
³² Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017) hal 98-99

Monitoring dan evaluasi program		√			
Kegiatan membuat kerupuk kerang bersama kelompok			√		
Melakukan kegiatan bersama kelompok untuk membuat kerupuk kerang			√		
Monitoring dan Evaluasi program			√		
Memasarkan produk di toko kelontong dengan kelompok dampingan				√	
Pembuatan label dan kemasan				√	
Pemasaran di toko kelontong dengan ibu-ibu khataman					√
Evaluasi program					√

Observasi dan FGD Desa Bluru Kidul

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa jadwal pendampingan direncanakan akan dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dalam 5 minggu, untuk minggu pertama akan mengadakan FGD (*Forum Group Discussion*) bersama masyarakat untuk pengenalan peneliti, menjelaskan maksud dan tujuan, koordinasi dengan masyarakat terlebih dahulu, dan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Minggu kedua peneliti mengajak masyarakat untuk membentuk kelompok dengan kelompok yang didampingi, setelah membentuk kelompok pertemuan pada minggu ketiga yaitu membuat produk baru untuk percobaan pertama bersama kelompok dampingan, dan minggu keempat adalah diskusi dan mencoba untuk membuat label dan kemasan. Serta yang terakhir adalah minggu kelima yaitu pemasaran dengan

kelompok baru di toko kelontong serta mencoba untuk mengajak kerjasama.



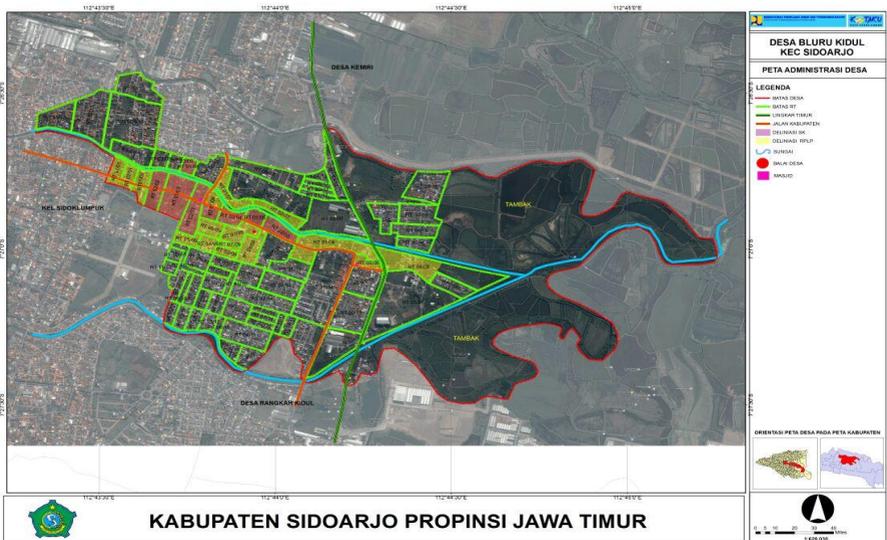
BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Desa Bluru Kidul merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Ada 16 Rukun Warga (RW), dan 82 Rukun Tetangga (RT) yang berada di dalam kawasan wilayah administrasi Desa Bluru Kidul yang memiliki luas 280,817 hektar. Adapun wilayah Desa Bluru Kidul dapat dilihat dari peta di bawah ini :

Gambar 4.1
Peta Batas Administrasi Desa Bluru Kidul



Sumber : Dokumentasi Balai Desa Bluru Kidul

Batas administrasi wilayah Desa Bluru Kidul dari arah utara berbatasan dengan Kelurahan Pucang, arah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sidoklumpuk dan Kelurahan Pucanganom, dari sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Pucang dan dari sebelah Timur berbatasan dengan Desa

Rangkah Kidul. Kantor Kecamatan Sidoarjo berada di pusat Kabupaten Sidoarjo, tetapi pasar dan kantor balai desa berada di Desa Bluru Kidul.

Orbitasi Desa Bluru Kidul, untuk sampai ke pusat Ibu Kota Kecamatan memerlukan waktu 10 menit dengan jarak jauh 1,5 km. Untuk sampai perkantoran pemerintah Kabupaten Sidoarjo memakan waktu 5 menit menggunakan kendaraan motor dengan jarak jauh 1 km. Sedangkan sampai ke Ibu Kota Provinsi Jawa Timur memakan waktu 1 jam perjalanan menggunakan kendaraan motor ataupun mobil dengan jarak jauh 20 km.

B. Kondisi Demografi

Berdasarkan hasil dari wawancara yang diperoleh bahwa gambaran umum Desa Bluru Kidul tahun 2019 bahwa di desa seluas 280,817 hektar ini ditempati oleh 9.395 penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan 10.013 penduduk berjenis kelamin perempuan. Artinya ada 19.408 jiwa yang tinggal di Desa Bluru Kidul dengan jumlah keluarga 7.564 KK.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Penduduk Desa Bluru Kidul	Jumlah
1	Laki-Laki	9.395 Orang
2	Perempuan	10.013 Orang
Jumlah Total Penduduk		19.408 Orang
Jumlah Kepala Keluarga		7.564 KK

Sumber : wawancara dengan Sekretaris Desa

C. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi warga Desa Bluru Kidul umumnya dan khususnya warga Desa Bluru Kidul dilihat pertama kali dari aspek sumber utama mata pencaharian warga. Desa Bluru

Kidul yang kondisi wilayah sosiologisnya perkotaan semi perdesaan maka model mata pencaharian utamanya pun beragam, ada yang pekerjaan utamanya yaitu Pegawai Negeri Sipil, dokter, apoteker, tapi juga tidak sedikit warga yang bekerja seperti umumnya pekerjaan masyarakat desa yaitu sebagai petani, nelayan, pedagang dan lain sebagainya. Adapun jumlah penduduk Desa Bluru Kidul didasarkan profesi yang ada bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaannya

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	15	5
2	Nelayan	55	-
3	Buruh Tani	20	6
4	Pabrik	4.530	7.006
5	Pegawai Negri Sipil	879	582
6	Pegawai Swasta	1.893	916
7	Pedagang/Wiraswasta	879	437

Sumber : wawancara dengan Sekretaris Desa

Desa Bluru Kidul memang desa semi perkotaan karena memang dari alun-alun kota hanya berjarak \pm 1 km sehingga bisa dilihat dari Tabel 4.2 bahwa masyarakat Desa Bluru Kidul banyak sekali yang bekerja di pabrik untuk memenuhi kebutuhan, dan yang paling sedikit adalah bekerja sebagai buruh tani, karena memang sudah jarang sekali ditemukan adanya sawah ataupun kebun di desa ini.

D. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah aspek penting untuk meningkatkan pengetahuan kehidupan para generasi penerus bangsa, dalam hal ini maka pendidikan sangat dibutuhkan karena sangat diharapkan dapat membantu program-program pemerintah untuk mengentas kemiskinan dan pengangguran.

Sarana pendidikan yang ada di Desa Bluru Kidul tergolong lengkap, hanya belum ada Sekolah Menengah Atas saja. Adapun fasilitas pendidikan yang ada di Desa Bluru Kidul yaitu :

Tabel 4.3
Fasilitas Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Fasilitas
1	PAUD	1
2	TK	2
3	SD	2
4	SMP	1
5	Perguruan Tinggi	1

Sumber : wawancara dengan Sekretaris Desa

E. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Bluru Kidul memiliki perbedaan keyakinan khususnya dalam memeluk agama. Mayoritas penduduk di Desa Bluru Kidul ini memeluk agama islam, namun sebagian masyarakat yang lain ada juga yang memeluk agama kristen, katolik, hindu dan agama budha. Meskipun memiliki perbedaan tentang agama dan keyakinan, tetapi tidak membuat kerukunan antar warga juga berbeda. Untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama membutuhkan toleransi. Karena hakekatnya manusia harus saling tolong menolong dalam hal apapun.

Penduduk Desa Bluru Kidul dapat diklasifikasikan berdasarkan agama yang dianutnya maka ada 17.605 yang beragama islam, 910 yang beragama kristen, 780 yang beragama katolik, 52 yang beragama hindu, dan 31 yang beragama budha.

Tabel 4.4
Penduduk Desa Bluru Kidul Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	17.605
2	Kristen	910
3	Katolik	780
4	Hindu	52
5	Budha	31

Sumber : wawancara dengan Sekretaris Desa

Dari tabel diatas bahwa penduduk beragama islam menjadi mayoritas warga di Desa Bluru Kidul. Itu bisa terlihat dari banyaknya jumlah pemeluk agama Islam yang tertera di atas, dan terlihat juga dari fasilitas rumah ibadah yang ada. Ada 6 masjid dan 31 musholla di Desa Bluru Kidul. Adapun jumlah fasilitas ibadah semua umat beragama yang ada di Desa Bluru Kidul tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Jumlah Rumah Ibadah

No	Jenis Rumah Ibadah	Jumlah
1	Masjid	6
2	Surau/Langgar/Musholla	31

Sumber : wawancara dengan Sekretaris Desa

Setelah penjelasan jumlah penduduk berdasarkan agama dan fasilitas rumah ibadah, perlu adanya penjelasan tentang kegiatan keagamaan warga Desa Bluru Kidul bahwa setiap warga mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu, bapak-bapak menjalankan aktifitas keagamaan di setiap minggunya, minimal satu hari dalam setiap minggunya. Adapun kegiatan

keagamaan yang ada di Desa Bluru Kidul yang akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Kegiatan Keagamaan Warga Desa Bluru Kidul

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan Kegiatan
1	Yasinan	Laki-laki Kamis malam Jumat, Perempuan Senin malam Selasa.	Dilaksanakan di rumah warga yang mendapatkan bagiannya, yasinan, doa, dan makan bersama.
2	Diba'an	Perempuan pada Jumat malam Sabtu.	Sholawat, diba'an, doa, makan bersama
3	Qotmil Quran	Perempuan dilaksanakan Minggu ke 3 pada hari Sabtu sore sampai jam 9 malam, dan dilanjut pada minggu setelah subuh hingga 10 siang.	Dilaksanakan di rumah warga yang meminta/ mendapatkan untuk menkhatamkan Quran. Dan setelah khatam doa bersama dan makan bersama.

Sumber : wawancara dengan Ibu Siti Khotimah

Dari tabel di atas, menunjukkan aktifitas budaya keagamaan lebih aktif dilakukan oleh kalangan ibu-ibu, selain dari segi waktu yang luang dibandingkan kaum bapak-bapak, ibu-ibu juga rajin dan tekun belajar membaca Al-Quran, Sholawatan, Pengajian, dan berkegiatan keislaman.

F. Kondisi Sosial dan Budaya

Sosial budaya menjadi hal yang perlu diteropong untuk melihat nilai kearifan lokal suatu daerah, yaitu pada kegiatan sosial kemasyarakatan warga Desa Bluru Kidul juga ada dan terbentuk dalam lembaga atau komunitas yang legal, yaitu dari, untuk, oleh masyarakat itu sendiri yang menjalankan kegiatannya seperti, PKK, Rukun Warga, Rukun Tetangga, Karang Taruna, Remaja Masjid, Bada Usaha Milik Desa dan lain sebagainya.

Adapun budaya yang berlangsung di kawasan Desa Bluru Kidul yaitu :

1. Buwuh

Buwuh merupakan istilah lain dari masyarakat yang menggelar acara pernikahan mengundang para sanak saudara, tetangga, maupun teman-teman ikut datang untuk menghadiri serta memeriahkan acara pernikahan tersebut dengan membawa amplop yang berisi uang. Para tamu yang hadir biasanya menghampiri kedua mempelai untuk memberikan ucapan selamat dan tamu yang hadir akan mendapatkan makanan serta minuman yang telah disediakan, setelah itu para tamu pulang dan diberikan souvenir atau jajan pernikahan.

2. Ngelayat Mayit

Setiap masyarakat yang meninggal dunia akan dibantu oleh masyarakat setempat untuk mengurus proses pemakaman yang dikenal dengan istilah ngelayat. Ketika mendengar pengumuman ada warga yang meninggal dunia maka tetangga akan berbondong-bondong mendatangi kediaman yang sedang berduka untuk ngelayat dengan membawa beras satu baskom yang biasa dibawa oleh ibu-ibu, dan baskom tersebut ditutupi kain. Untuk bapak-bapak membantu untuk menyolati mayat serta menggotong hingga ke pemakaman dengan keranda mayat. Para warga ikut mengantarkan jenazah ke liang lahat dan menguburkannya serta mendoakannya.

3. Tahlilan

Tahlilan merupakan suatu kegiatan masyarakat yang diselenggarakan untuk orang meninggal yang dilakukan oleh tuan rumah orang meninggal tersebut. Tahlilan atau disebut dengan kirim doa untuk mayit dengan serangkaian acara mengundang para tetangga untuk mendoakan mayit, dan tuan rumah menyediakan sedekah berupa makanan dan minuman atau jajanan untuk warga yang ikhlas mendoakan mayit.

Tahlilan biasanya dilaksanakan pada saat ba'da maghrib ataupun ba'da isya, karena menyesuaikan kegiatan sehari-hari warga yang pagi –sore masih sibuk bekerja. Dan pada hari ke-7 tuan rumah yang berduka menyebar undangan untuk mendoakan si mayit yang biasa disebut tujuh harinya.

4. Tilik Bayi dan Tilik Omah

Tilik sama dengan lihat, jadi tilik bayi adalah suatu adat atau budaya melihat bayi yang baru lahir dengan membawa tas berisi gula atau uang sebagai gantinya, di tempat tuan rumah yang baru melahirkan bayi kami di suguhkan makanan ringan dan sepulangnya pun juga diberi beberapa bahan makanan mentah seperti minyak, gula, ataupun jajanan. Tilik omah pun sama dengan tilik bayi, hanya saja bedanya kalau tilik omah orang yang melihat rumah akan nongkrong bareng bersama tetangga-tetangga yang lain.

5. Upacara Nyadran

Tradisi-tradisi yang masih berkembang pada masyarakat Jawa merupakan salah satu kebudayaan yang tetap terpelihara setelah Islam masuk ke Indonesia.³³ Mayoritas di Daerah Jawa memiliki makam tokoh yang dianggap keramat meskipun banyak yang tidak mengetahui secara pasti bagaimana sejarah awalnya.

³³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1990), 959.

Gambar 4.2 Kegiatan Nyadran



Sumber : Dokumentasi Peneliti

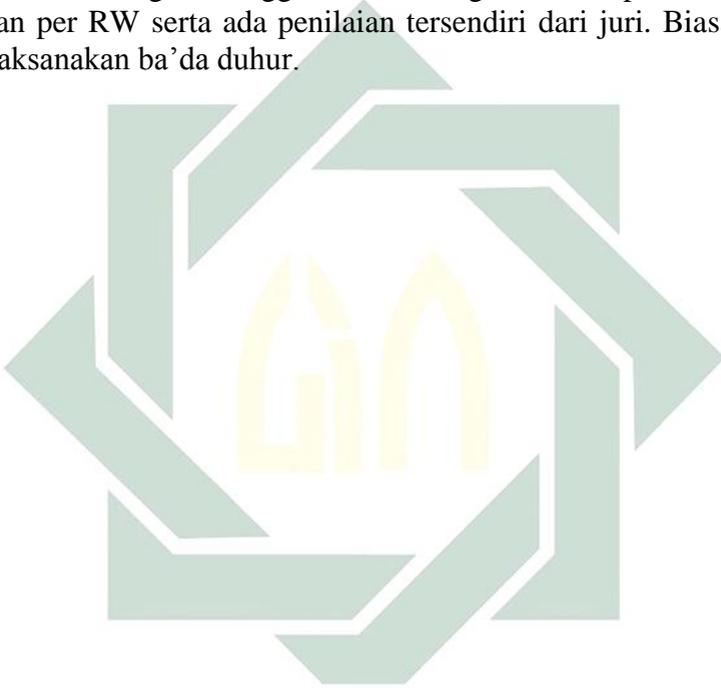
Mata pencaharian masyarakat Bluru Kidul adalah mayoritas bekerja sebagai nelayan. Nelayan disini bukan pencari ikan, melainkan pencari kerang. Kerang merupakan hewan laut yang banyak digandrungi oleh masyarakat luas. Nyadran dilaksanakan pada bulan Maulid Nabi di Dusun Ketingan, namun sayangnya mereka yang melangsungkan upacara nyadran ini tidak tahu pasti kapan dimulainya upacara nyadran, namun menurut Bapak Haji Waras tradisi Nyadran sudah dimulai sejak sekitar tahun 1365. Masyarakat Bluru Kidul maupun masyarakat Ketingan sendiri hanya mengetahui bagaimana kisah awal mula adanya Upacara Nyadran.³⁴

Bapak Waras juga menjelaskan bahwa tasyakuran laut atau yang biasa disebut nyadran sudah menjadi tradisi tahunan. Dapat dijelaskan juga bahwa mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas hasil laut yang didapat selama satu tahun, Dan juga memohon rezeki dan perlindungan. Nyadran ini merupakan pengajian di makan Dewi Sekardadu yang tak lain Ibunda Sunan Giri (salah satu penyebar agama Islam di Pulau Jawa)

³⁴ Bapak Haji Waras, wawancara, Sidoarjo 26 Februari 2020. 16.00

6. Peringatan Agustusan

Memperingati ulang tahun kemerdekaan Indonesia memang dilakukan di seluruh pelosok negeri, namun di Desa Bluru Kidul memiliki ciri khas dalam memperingati HUT RI yaitu dengan mengadakan pameran jalan sehat mengelilingi satu desa, dengan menggunakan berbagai macam pakaian dan jalan per RW serta ada penilaian tersendiri dari juri. Biasanya dilaksanakan ba'da duhur.



BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Tentunya data-data yang menunjang pada penelitian ini adalah aset yang dimiliki masyarakat. aset tersebut dapat berupa aset alam, fisik, finansial, manusia dan sosial. Adapun aset yang dimiliki masyarakat Desa Bluru Kidul adalah :

1. Aset Alam

Pada mulanya peneliti melakukan pemetaan aset. Sumber daya alam (SDA) yang dimiliki masyarakat Desa Bluru Kidul juga menguntungkan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Bluru Kidul. Berdasarkan transek wilayah di Desa Bluru Kidul sendiri, yaitu terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 5.1
Hasil Transek Wilayah

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah	Jalan	Tambak
Kondisi Tanah	Tandus, tanah lebih subur	Kerikil, tanah lebih subur	Aspal, paving	Lempung hitam
Jenis Vegetasi Tanaman	Cabe, tomat, bayam, pisang, lidah buaya, belimbing, mangga, jeruk nipis, sawo, pandan, dan ragam bunga	Cabe, tomat	Rumput, ragam bunga	Pohon mangrove, dan pohon bakau.

Hewan	Ayam, bebek, kucing, anjing, ikan, burung	Tikus	Kucing, kodok	Ikan
Kepemilikan Lahan	Milik sendiri	Milik sendiri	Fasilitas umum	Milik sendiri
Peluang	Untuk tempat tinggal dan memenuhi kebutuhan hidup	Dapat ditanami komoditas yang menguntungkan dan menjadi penghasilan	Menjadi sarana penghubung masyarakat	Dapat disewakan dan digunakan usaha sendiri
Harapan	Ada tanaman di sekitar rumah dan tanah tidak gersang	Hasil panen meningkat, hilangnya hama dan pengganggu tanaman	Jalan yang rusak diperbaiki	Menghasilkan panen yang memuaskan

Hasil transek wilayah Desa Bluru Kidul pada Februari 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya dalam pemukiman dan pekarangan di Desa Bluru Kidul jenis vegetasi tanaman sangat beragam, dari pohon mangga, pohon sawo, pohon blimbing, sayuran contohnya bayam, cabe, tomat, hingga ragam bunga yaitu melati dan arumdalu. Dari semua yang ada di tabel ada juga aset alam yaitu kerang, hanya saja kerang ini tempatnya tidak disekitar desa, melainkan di luar desa. Meskipun Desa Bluru Kidul ini dipenuhi dengan rumah tetapi warga juga dapat membuat rumah terlihat asri. Hal ini menjadi perhatian tersendiri untuk lebih mengoptimalkannya, harapan masyarakat untuk aset SDA yang dimilikinya adalah lingkungan lebih asri dan mendukung peningkatan penghasilan masyarakat.

2. Aset Fisik

Adanya aset fisik atau infrastruktur juga mendukung optimalisasi masyarakat. beragam aset fisik yang dimiliki juga menjadi modal tersendiri untuk masyarakat. dengan adanya infrastruktur tersebut, maka masyarakat dapat memanfaatkan untuk kepentingan bersama. Aset fisik disini yang dimaksud adalah bangunan yang digunakan untuk kegiatan bersama. Adapun aset fisik yang dimiliki Desa Bluru Kidul adalah: rumah, masjid, musholla, sekolah, klinik, pasar, lapangan. Manfaat rumah yaitu digunakan tempat berkumpul ketika ada hajatan.

Kegunaan masjid dan musholla selain untuk sholat berjama'ah juga menjadi tempat belajar seperti mengaji. Musholla juga digunakan sebagai diba' qubro dan beberapa musholla juga digunakan tempat TPQ (Taman Pendidikan Quran) diadakan setiap hari ba'da ashar sampai jam 4 sore. Tetapi musholla tidak dapat digunakan untuk Sholat Jumat, tidak dapat juga digunakan untuk i'tikaf. Karena sholat jumat dan i'tikaf harus dilakukan di masjid karena tempatnya sangat besar, dan musholla juga terkadang ada yang milik pribadi.

Gambar 5.1
Masjid di Desa Bluru Kidul



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Desa ini juga memiliki aset fisik untuk pendidikan formal. Ada 7 sekolah formal yaitu Paud Bluru Permai, SD Bluru Permai, TK Tunas Islam, SD Bluru Kidul 1, SD Bluru Kidul 2, SMPN 6 Sidoarjo, dan Universitas Nadhatul Ulama. Untuk tingkat PAUD, TK, dan SD warga Bluru Kidul menyekolahkan putra-putrinya di sekolah dalam desa. Untuk jenjang SMP dan SMA berada di luar desa hingga luar kecamatan. Namun untuk jenjang Perguruan Tinggi berada di luar kota hingga luar provinsi.

Gambar 5.2
Sekolah di Desa Bluru Kidul



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Aset fisik lainnya yang digunakan masyarakat Desa Bluru Kidul untuk berkumpul adalah Balai Desa, seluruh kebutuhan administrasi desa berada di baldes, dari pengurusan pembuatan KK, KTP, surat rumah, surat tanah, hingga pendaftaran nikah harus daftar terlebih dahulu di balai desa. Pada umumnya balai desa ini dibangun oleh masyarakat untuk masyarakat.

Gambar 5.3 Kantor Desa Bluru Kidul



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Aset fisik yang tak kalah penting adalah jalan, karena dapat menghubungkan banyak hal, jalan merupakan infrastruktur yang digunakan semua orang. Kondisi jalan di Desa Bluru Kidul bisa dikatakan sudah bagus, jalannya sudah paving dan aspal, jikalau ada jalan yang berlubang langsung bergotong royong untuk diperbaiki. Seluruh warga menggunakan fasilitas ini untuk mendukung segala kegiatan yang dilakukannya. Selain jalan, juga ada lapangan, lapangan juga diperlukan oleh masyarakat yaitu untuk lomba antar RW, belajar mengendarai kendaraan, dan lain sebagainya.

3. Aset Finansial

Aset finansial atau keuangan yang ada di Desa Bluru Kidul yang diketahui yaitu pasar tradisional. Desa memiliki pemasukan dari pasar tradisional yang berada di tengah-tengah Bluru Kidul, dan di desa ada 3 pasar, yang 1 milik Desa, dan yang 2 milik perorangan. Warga Desa Kemiri dan Desa Sidoklumpuk bila belanja harus ke Desa Bluru Kidul, karena mereka tidak mempunyai pasar.

Gambar 5.4
Pasar Desa Bluru Kidul



Sumber : Dokumentasi Peneliti

4. Aset Manusia

Penduduk Desa Bluru Kidul terdiri dari 19.408 jiwa. Yang terbagi menjadi 9.395 jiwa laki-laki dan 10.013 jiwa perempuan. Terbagi menjadi sebagai berikut :

Tabel 5.2
Jumlah penduduk Desa Bluru Kidul

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	9.395
2	Perempuan	10.013
Jumlah		19.408

Sumber : wawancara dengan Sekretaris Desa

5. Aset Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yaitu saling membutuhkan. Hidup bermasyarakat seperti adanya kegiatan pasti membutuhkan bantuan dari orang lain, melakukan

bersama-sama. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan bersama, yaitu seperti kerja bakti dan gotong royong. Apabila ada tetangga yang memiliki hajat ataupun membutuhkan bantuan maka tetangga yang lain akan berinisiatif untuk membantu. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat di Desa Bluru Kidul ini untuk saling membantu masyarakat yang lain.

B. Individual Inventory Asset

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan banyak sekali aset potensi dari masyarakat Desa Bluru Kidul ini. Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah “*Nobody Has Nothing*”. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Semua manusia tidak ada yang tidak memiliki kelebihan, walau hanya mempunyai kemampuan untuk memasak air dan tersenyum, tetapi semua memiliki potensi dan semua bisa berkontribusi.³⁵

Di dalam diri manusia terdapat aset yang harus dikembangkan dan harus dimanfaatkan, karena sangat sayang sekali jika aset tersebut tidak dimanfaatkan dan termasuk suatu kebanggaan bila memiliki aset besar dalam dirinya. Karena dengan memanfaatkan adanya aset pada diri sendiri maka dapat meningkatkan ekonominya sendiri dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Pada masyarakat Desa Bluru Kidul dapat dilihat dari beragam ketrampilan yang dapat dibuat yaitu pembuat krupuk, pembuat jajanan pasar, usaha warung, pembuat kopi, penjahit, pembuat macam kue. Ketrampilan tersebut merupakan aset individu yang dimiliki masyarakat Desa Bluru Kidul, beragam ketrampilan seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama untuk meningkatkan perekonomian.

³⁵ Nadhir Salahuddin, dkk, *panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya* (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015), 24

Namun sayangnya pengembangan ekonomi belum mampu menyentuh kesadaran individu untuk lebih sejahtera.

Seharusnya strategi peningkatan kesejahteraan diarahkan untuk mendorong pembahasan penguatan ekonomi. Dengan membahas kedudukan dan peran ekonomi masyarakat, sehingga akan membuat perubahan ekonomi yang awalnya lemah menjadi ekonomi kuat.

Seluruh ketrampilan yang dimiliki di dalam diri jika ditekuni maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. manfaat pemetaan aset individu adalah untuk menghubungkan antar masyarakat, serta mengajak tetangga yang tidak mempunyai pekerjaan untuk bekerja sama.

C. *Organizational Asset*

Kehidupan di masyarakat selalu ada kelompok-kelompok yang bertujuan untuk menjaga silaturahmi, pengajian, atau membuat kelompok hanya untuk menghilangkan rasa bosan di rumah. Dalam suatu kelompok tersebut pasti memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama. Masyarakat akan berkumpul pada kelompok yang sama jika memiliki tujuan yang sama. Beberapa organisasi yang terdapat di Desa Bluru Kidul dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3
Aset Organisasi

No	Organisasi	Keaktifan
1	PKK	Aktif
2	Fatayat	Aktif
3	Karang Taruna	Aktif
4	Remaja Masjid	Aktif

5	Kader Posyandu	Aktif
6	Koperasi	Aktif

Sumber : wawancara dengan Sekretaris Desa

Tabel di atas adalah beberapa aset organisasi yang ada di Desa Bluru Kidul. Seluruh organisasi yang ada di Desa Bluru Kidul tergolong aktif, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya aktifitas atau kegiatan dalam organisasi tersebut. Seperti PKK kegiatan rutin bulanan yang dilaksanakan pada Hari Rabu minggu ke 4 dilaksanakan jam 9 pagi hingga 12 siang, lokasi pertemuan ini selalu di Balai Desa. Selain itu PKK juga menanungi seluruh kegiatan masyarakat, mulai bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Di bidang kesehatan, ada ibu-ibu kader posyandu yang tiap RW selalu penimbangan bayi dan lansia, serta penambahan gizi dan selalu melaporkan hasil kerja di tiap bulannya pada rapat PKK Desa Bluru Kidul.

Ibu-ibu Fatayat sangat aktif pada acara pengajian di tingkat Kecamatan Sidoarjo hingga Kabupaten Sidoarjo. Karang taruna merupakan salah satu organisasi yang wajib ada di desa, entah itu aktif ataupun tidak. Kelompok ini akan aktif ketika ada acara perayaan hari kemerdekaan Indonesia yang slalu disiapkan matang-matang oleh anak karang taruna, organisasi ini juga tidak memiliki pertemuan rutin mingguan atau bulanan, melainkan hanya kegiatan pada hari kemerdekaan.

Tidak semua Masjid Bluru Kidul ada organisasi remaja masjid, melainkan dari 6 masjid yang ada di Desa Bluru Kidul hanya 1 yang ada organisasi tersebut yang berada di Bluru Permai, organisasi ini juga sering berkumpul karena memang para anak remaja.

Koperasi adalah salah satu organisasi yang ada di Desa Bluru Kidul yang bisa dikatakan cukup aktif, kegiatannya yaitu

simpan pinjam pada tiap minggunya, rumah warga menjadi tempat kegiatan ini berlangsung. Organisasi ini dapat dikatakan aktif karena memiliki kegiatan rutin dan sampai sekarang masih terus berjalan.

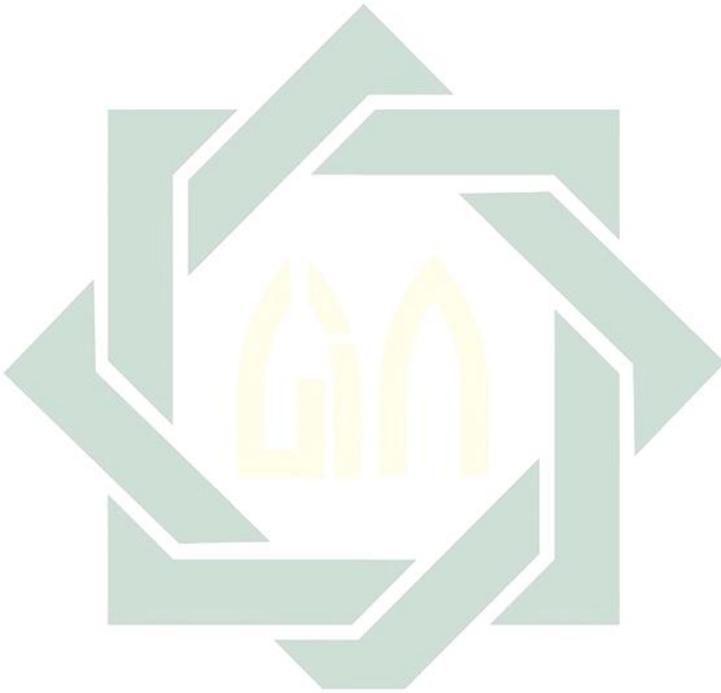
D. Success Story

Kisah sukses yang peneliti temukan di Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo yaitu pada usaha kecil yang dijalankan oleh Ibu Sri yaitu produksi kerupuk. Kerupuk yang diproduksi Ibu Sri adalah kerupuk upil. Penjualan kerupuk yaitu dalam keadaan kerupuk yang sudah matang dengan dibungkus plastik dan Ibu Sri menjual kerupuknya di rumah sendiri, serta tempat produksinya berada di belakang rumah. Usaha ini tidak hanya kerupuk upil melainkan mentahan seperti rambak dan menyiapkan petis juga untuk kerupuk upilnya. Usaha ini dijalankan sejak tahun 2010 hingga sekarang.

Kisah sukses yang kedua yaitu dari Ibu Sofi yang membuka usaha tempat makan di belakang rumah karena mempunyai lahan kosong untuk kolam ikan serta tempat makannya. Ibu Sofi memulai usaha kecil ini mulai dari tahun 2005 hingga sekarang. Awalnya hanya membuka tempat pemancingan tetapi karena ada lahan untuk tempat makan maka dibuka juga 3 tahun setelah pembukaan tempat pemancingan. Namanya yaitu Kampung Nelayan dan terkadang jika Ibu Sofi memiliki Rezeki lebih maka ia mengadakan perlombaan mancing dengan tujuan untuk memperkenalkan tempat pemancingan tersebut.

Kisah sukses yang ketiga adalah Ibu Rochma yang membuka usaha susu kedelai tepat di depan Pasar Bluru Kidul. Karena memang rasa susunya sangat kental membuat rasa lebih enak dan tiap hari jam 6 pagi sudah dipastikan dikerumunin banyak orang untuk mengantre susu kedelai. Ibu Rochma membuka usaha mulai tahun 2015 hingga sekarang, tidak diragukan lagi soal rasanya yang membuat hanya 2 jam saja sudah habis hingga membuka kembali pada sore hari.

Dari ketiga kisah sukses tersebut, bisa dilihat bahwa ibu-ibu warga Desa Bluru Kidul memiliki potensi pengembangan ekonomi secara mandiri dengan memanfaatkan keahlian pada dirinya dan aset yang ada disekitar.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Proses pendampingan merupakan tahapan yang dilalui semua fasilitator. Dalam pelaksanaannya tentu banyak sekali pelajaran, hambatan, tantangan, dan hikmah yang bisa diambil. Seperti halnya pengetahuan dan informasi yang awalnya belum diketahui, dengan belajar bersama masyarakat peneliti akan mengetahui secara perlahan aset apa yang dimiliki oleh masyarakat, lalu mewujudkan mimpi atau harapan yang selama ini diinginkan. Kehidupan di masyarakat memang tidak bisa ditebak. Banyak hal yang harus dipelajari lagi karena memang hidup bermasyarakat tidak ditemukan di kelas melainkan harus turun lapangan sendiri.

Pada awal proses, peneliti mencari desa yang akan diteliti setelah mendapatkan desa maka peneliti akan melakukan tahap inkulturasi dengan masyarakat atau beradaptasi dahulu. Berbincang tentang desa ataupun yang lainnya dengan tujuan lebih akrab dengan masyarakat, karena memang pada dasarnya komunikasi itu sangat penting. Berdialog untuk menemukan apa saja aset yang ada di desa tersebut. Tujuan pendekatan dengan masyarakat yaitu supaya masyarakat sendiri ikut berpartisipasi untuk mewujudkan harapan-harapan yang hanya ada diangan-angan mereka, yang tidak pernah akan bisa diwujudkan karena tidak ada usaha. Dengan hal tersebut masyarakat yang tau tentang kondisinya, sehingga partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan, karena memang penting untuk mewujudkan harapan masyarakat sendiri. Selama proses pendampingan, tentu sangat banyak cerita dengan masyarakat yang didapatkan selama pendampingan, semua proses merupakan pelajaran baru yang sangat berkesan, dan untuk mempermudah proses pengorganisasian diperlukan beberapa langkah dari membangun kelompok hingga proses aksi perubahan.

A. Awal Proses

Proses penelitian ini harus dilakukan semua mahasiswa PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) sebagai tanggung jawab akademis dan syarat kelulusan. Proses pendampingan yaitu suatu proses dalam perubahan masyarakat dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui aset yang dimiliki serta beberapa masalah yang akan di selesaikan dengan cara mencari jalan keluar secara bersama-sama dalam mencapai sebuah tujuan yaitu meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan keluarga.

Penelitian ini dimulai dengan menentukan lokasi pendampingan, pemilihan lokasi diserahkan kepada masing-masing mahasiswa dengan tujuan proses pendampingan berjalan dengan lancar. Sebelum memastikan lokasi penelitian, peneliti mencari referensi beberapa desa yang dapat dijadikan lokasi penelitian. Setelah survei 3 desa akhirnya peneliti menemukan desa yang tepat untuk diteliti yaitu Desa Bluru Kidul yang merupakan desa yang peneliti tinggali.

Sebelum peneliti melakukan pendampingan, proses pertama yang harus dilakukan yaitu meminta izin kepada Kepala Desa dengan tujuan diadakannya penelitian riset aksi di desa tersebut. Setelah mendapatkan izin oleh Kepala Desa, barulah peneliti melakukan pendekatan dan menggali lebih mendalam informasi seputar yang diangkat oleh peneliti melalui dialog bersama warga.

B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)

Inkulturasi atau proses pendekatan merupakan langkah selanjutnya setelah proses awal yaitu proses perizinan yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengetahui apa saja aset yang ada di lokasi pendampingan, baik secara geografis, demografis, aset alam, aset sosial, aset manusia, aset keagamaan, aset pendidikan dan lembaga-lembaga yang ada.

Peneliti tidak mengalami kendala atau hambatan yang begitu serius ketika tahap inkulturasi. Tahap pendekatan

dilakukan dengan masyarakat, orang yang berpengaruh di Desa Bluru Kidul seperti Kepala Desa dan warga yang bekerja sebagai nelayan kerang, dan stakeholder. Pada mulanya peneliti melakukan izin penelitian kepada Kepala Desa melalui Ibu Carik pada tanggal 4 Januari 2020. Peneliti mengusahakan mengantarkan surat izin sebelum peneliti melakukan tugas KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan mulai tanggal 14 Januari 2020-13 Februari 2020. Setelah bertemu dengan Ibu Carik, peneliti pulang sembari menunggu disetujui surat izin penelitian. Setelah KKN, peneliti menemui Ibu Carik untuk menyelesaikan kebutuhan administrasi, peneliti juga melakukan pengamatan observasi di sekitar Desa Bluru Kidul, dan peneliti juga memperdalam fokus penelitian untuk memperdalam data.

Selain melakukan pendekatan pada perangkat desa, peneliti juga melakukan inkulturasi kepada beberapa masyarakat, seperti halnya mengikuti beberapa kegiatan rutinan masyarakat yaitu yasinan, khataman, dan mengikuti kegiatan lain seperti ikut nimbrung pada kumpulan-kumpulan kecil ibu-ibu dan juga wawancara di rumah warga. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengakrabkan diri dengan masyarakat agar dibantu untuk aksi penelitian. Dan supaya tidak ada pemisah antara masyarakat dan peneliti dengan alasan peneliti juga belajar bermasyarakat, karena memang kenyataannya belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Sangat disyukuri karena Masyarakat Desa Bluru Kidul menerima dengan tangan terbuka pada keberadaan peneliti.

Masyarakat juga sering mengajak peneliti untuk mengikuti kegiatan rutinan yang ada di Desa Bluru Kidul. Peneliti sangat senang karena diterima baik oleh masyarakat Desa. Keramahan sangat terasa, senyum dan sapa selalu ada di setiap pertemuan. Dan masyarakat Desa Bluru Kidul begitu ramah dan damai.

Pada tanggal 26 Februari 2020 peneliti berkunjung ke balai desa untuk bertemu dengan Ibu Carik dengan tujuan memperkenalkan diri karena surat yang diberi peneliti sudah diterima dan sekaligus memperdalam data, menyampaikan maksud dan tujuan di Desa Bluru Kidul. Setelah itu, tanggal 27 Februari 2020 pada sore hari peneliti ke rumah Ibu Sening, beliau adalah warga yang dapat mengolah bahan dasar kerang sekaligus warga yang bisa diajak untuk berdiskusi mengenai tema yang peneliti ambil. Dan kami berbincang-bincang lalu menyampaikan rencana peneliti. Ibu Sening juga memberikan masukan dan arahan agar mempermudah proses penelitian.

C. Melakukan Riset Bersama

Peneliti melakukan riset bersama dengan masyarakat Desa Bluru Kidul dengan tujuan antara masyarakat dan peneliti memiliki pemikiran dan tujuan yang sama sehingga proses aksi akan berjalan lancar. Jadi peneliti melakukan FGD untuk mengajak masyarakat mencari produk apa yang mudah dan diminati banyak masyarakat luar dari kalangan atas hingga ke bawah, karena memang pada dasarnya memunculkan ide kreatif maupun membuat inovasi baru sangat sulit, apalagi ibu-ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengandalkan pendapatan suami dengan profesi nelayan kerang hanya menjualkan secara mentah sehingga peneliti juga mencoba untuk bertukar pikiran dengan masyarakat agar mendapatkan solusi untuk produk baru yang akan dibuat.

D. Merumuskan Hasil Riset

Merumuskan hasil yang ada di desa harus berdasarkan dengan adanya aset yang ada di sekitar masyarakat. dari hasil FGD bersama masyarakat sudah cukup menggambarkan bahwa kerang adalah aset yang sampai sekarang masih terjaga, karena memang banyak juga yang berprofesi menjadi nelayan kerang di Desa Bluru Kidul. Dan sangat disayangkan ketika sudah mendapatkan kerang dan hanya dijual secara mentah ke

tengkulak, tidak ada inovasi baru sehingga membuat kerang dijual mentahan dan bila konsumen tidak memasak/ mengolah maka mengakibatkan kerang menjadi busuk. Terlihat dari ibu-ibu khataman yang memberikan respon baik inilah menyebabkan peneliti ingin mengajak masyarakat untuk membuat produk baru dengan tujuan meningkatkan perekonomiannya, Karena dilihat dari pekerjaan ibu-ibu khataman ini banyak yang menjadi ibu rumah tangga.

Pada saat peneliti mencoba untuk FGD bersama beberapa ibu-ibu khataman yang ada di rumah tepatnya pada tanggal 7 Maret 2020 peneliti mencoba untuk merumuskan hasil. Peneliti menanyakan suatu hal tentang aset kerang yang hanya dijual mentahan, tidak ada yang dijual secara olahan/ matang, ternyata memang masyarakat sudah lama menginginkan membuat produk kerang secara matang supaya memiliki nilai tinggi, dan memasukan tiap harinya, tetapi banyak keluhan dari masyarakat dalam hal modal, dan tidak tahu harus memulai dari mana serta tidak adanya cara untuk menggait para konsumen. Selain hal tersebut ada juga penyebab tidak adanya masyarakat yang memulai pengolahan kerang secara matang yaitu belum terbentuknya suatu kelompok untuk menjalankan produk tersebut secara terus menerus. Dan memang dari pihak pemerintah desa sendiri juga tidak ada himbauan untuk masyarakat agar berlomba-lomba membuat produk baru.

E. Merencanakan tindakan

Setelah melakukan diskusi untuk membahas pertemuan FGD selanjutnya, peneliti bersama ibu-ibu khataman menyusun beberapa langkah perubahan untuk mewujudkan mimpi dan sebuah harapan. Adapun beberapa langkah harapan yang ingin terealisasi adalah melakukan pembuatan olahan produk baru yaitu kerupuk kerang dengan bahan dasar kerang yang berjenis Kerang Dara, berdiskusi bersama saling bertukar

pikiran mengenai pembuatan kerupuk kerang yang dapat diterima oleh warga untuk dikonsumsi.

Maka hasil yang diperoleh dari diskusi bersama akan terealisasi. Bersama dengan ibu-ibu khataman yang ada di Desa Bluru Kidul dengan bahan dasar yang mudah dicari dan terjangkau harganya agar dapat dipasarkan secara terus menerus dan proses diskusi selanjutnya akan dilakukan di rumah Ibu Sening.

Dari FGD sebelumnya ibu-ibu khataman pun sudah menerima kedatangan peneliti dengan baik dan memberikan dukungan penuh kepada peneliti agar aksi berjalan dengan lancar. Hasil yang didapatkan pada pertemuan FGD ini yaitu : menentukan lokasi untuk membuat produk, menentukan siapa-siapa saja yang akan membawa bahan-bahan, membentuk kelompok, melakukan pembuatan kerupuk kerang dan setelah pembuatan akan dicobakan ke warga sekitar agar mengetahui kekurangan dari produk yang dibuat oleh peneliti dan ibu-ibu khataman.

F. Mengorganisir Komunitas

Dalam melaksanakan aksi pengorganisasian, peneliti bekerjasama dan dibantu oleh *stakeholder* local yang ahli dalam bidang yang berkaitan. Kegiatan ini dimulai dari identifikasi lokasi secara geografis, mencari dan mengumpulkan dokumen dan literature, serta menggali informasi dari narasumber yang relevan. Berdasarkan informasi, wawancara, dan diskusi dari tokoh-tokoh masyarakat khususnya di Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, maka peneliti bersama masyarakat dapat memetakan *stakeholder* yang relevan dalam kegiatan ini. Berikut ini adalah pihak-pihak yang membantu dalam proses pengorganisasian adalah :

Tabel 6.1
Bagan Stakeholder

Organisasi/ Kelompok	Kepentingan Umum	Sumber Daya yang Dimiliki	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Tindakan yang Harus Dilakukan
Pemerintahan Desa	Mengadakan bazar atau lomba antar RW untuk membuat inovasi produk baru	Pembuat kebijakan di Desa Bluru Kidul	Memberi dukungan dalam suatu kegiatan proses pengorganisasian yang akan dilaksanakan	Mengorganisir masyarakat untuk membentuk kelompok serta memerintah masyarakat untuk memanfaatkan aset di sekitarnya
Kelompok Masyarakat	Sebagai pelaku dalam pemanfaatan aset di sekitar masyarakat, dan pembentukan kelompok dengan tujuan meningkatkan perekonomian serta Keberhasilan mengikuti program.	Memiliki rasa semangat yang tinggi	Memberikan tenaga penuh untuk kegiatan yang nantinya akan dilakukan	Melakukan pengolahan aset yang belum dimanfaatkan secara baik dengan membentuk kelompok yang didampingi peneliti.

Dikelola dari hasil Pemetaan Desa Bluru Kidul

Peneliti telah merencanakan riset dilapangan pada FGD pertama, maka supaya aksi di lapangan berjalan dengan apa yang diinginkan oleh peneliti termasuk mengharapkan agar aksi berjalan lancar maka dibutuhkan komunikasi yang baik antara peneliti dan ibu-ibu khataman agar lebih mudah untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya. Peneliti juga mengikuti acara rutinan yaitu kegiatan khataman di Desa Bluru Kidul agar ibu-ibu juga lebih mengenal peneliti lebih dekat. Selain mengikuti acara rutinan tersebut, peneliti juga sering

mengunjungi balai desa untuk meminta izin dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta mencari data-data desa yang dibutuhkan untuk melengkapi bahan skripsi. Selain mengunjungi balai desa, peneliti juga datang ke rumah ibu-ibu untuk mengajak dikusi secara kecil-kecilan karena memang tiap individu pasti memiliki usulan yang berbeda mengenai harapan-harapan apa yang diinginkan pada perubahan yang lebih baik ini.

Peneliti memiliki tugas untuk menggabungkan usulan agar menemukan jalan keluar. Tujuan peneliti mengajak ibu-ibu khataman untuk membuat produk dan dipasarkan yaitu sedikit demi sedikit untuk menambah pemasukan tiap harinya dan juga karena kerupuk kerang adalah makanan ringan serta makanan pendamping, bahan-bahan kerupuk kerang juga sangat mudah, maka dari itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara ibu-ibu khataman dan peneliti agar dalam proses pembuatannya kerupuk kerang sesuai apa yang diinginkan dan lancar. Dalam proses mengorganisir masyarakat tahapan-tahapan yang telah disusun agar sesuai dengan apa yang didiskusikan sebelumnya. Peneliti juga mengharapkan keaktifan ibu-ibu khataman dalam percobaan pembuatan kerupuk kerang ini.

G. Keberlangsungan Program Aksi

Tahapan yang paling utama dalam keberlangsungan program adalah melakukan aksi perubahan dengan menemui beberapa pihak yang mempunyai peran penting seperti pihak desa sendiri yaitu kepala desa untuk melakukan perizinan bahwa peneliti mengambil skripsi di Desa Bluru Kidul dan akan melakukan diskusi bersama, peneliti juga bertemu dengan sekretaris desa untuk mencari data yang dibutuhkan. Selain bertemu dengan pihak desa, peneliti juga bertemu dengan warga sekitar untuk mencari informasi seperti bertemu dengan Bapak Waras selaku ketua nelayan Bluru Kidul, lalu Ibu Siti Khotimah yang mengikuti banyak macam organisasi dalam

desa seperti PKK, Posyandu, Khataman dan lainnya, serta masih banyak warga yang ditemui oleh peneliti untuk diajak berdiskusi.

Kelompok masyarakat ibu-ibu khataman Bluru Kidul juga mempunyai peran sangat penting dalam keberlangsungan program peneliti mencoba pendekatan dengan cara mengikuti kegiatan rutin yaitu khataman di Desa Bluru Kidul.

Gambar 6.1
Kegiatan Khataman

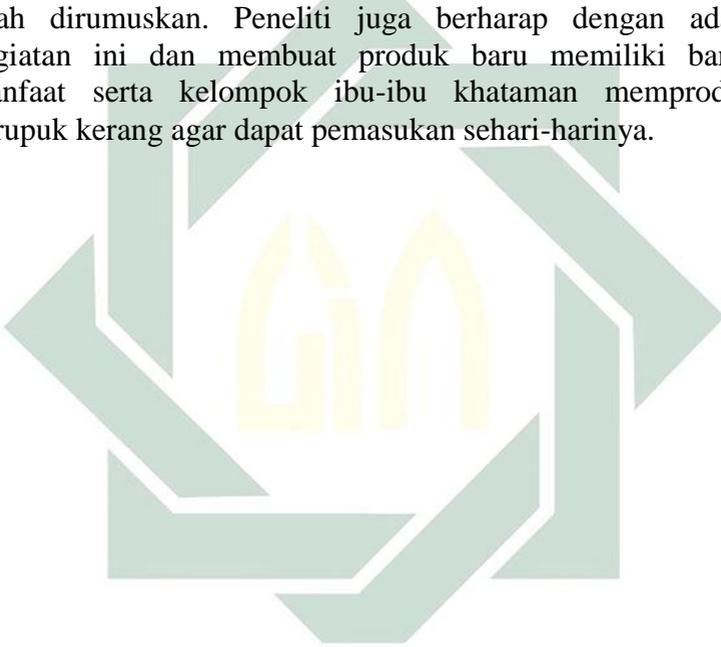


Sumber :Dokumentasi Peneliti

Setelah peneliti mengikuti khataman beberapa kali, mulailah peneliti diskusi bersama atau FGD dengan orang-orang yang mengikuti acara rutin khataman. Peneliti datang ke rumah ibu-ibu khataman seperti Ibu Sening, Ibu Khotimah, dan Ibu khataman yang lain. Peneliti datang ke rumah Ibu Sening untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta bantuan agar program ini berjalan dengan lancar.

Pada FGD pertama ibu-ibu antusias untuk melakukan pembuatan produk dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga, karena memang bahan utama dari kerupuk kerang yaitu kerang hanya dijual secara mentah, tidak

ada yang bisa menginovasi untuk menjadikan produk baru. Dan masyarakat pun memberi respon baik untuk mengikuti karena memang banyak masyarakat yang ingin membuat inovasi baru tetapi tidak ada yang bergerak untuk memulai melakukan perubahan tersebut. Banyak respon baik dari masyarakat dengan adanya kegiatan awal aksi perubahan untuk menyampaikan tentang bentuk kegiatan, jalannya proses yang telah dirumuskan. Peneliti juga berharap dengan adanya kegiatan ini dan membuat produk baru memiliki banyak manfaat serta kelompok ibu-ibu khataman memproduksi kerupuk kerang agar dapat pemasukan sehari-harinya.



BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Proses pendampingan terhadap masyarakat Desa Bluru Kidul harus melalui proses awal terlebih dahulu, tugas seorang fasilitator atau yang biasa disebut pendamping yaitu mengetahui kondisi awal masyarakat dan peneliti mampu mengajak masyarakat dampingan untuk bekerja sama. Fasilitator harus melakukan proses yang paling awal yaitu memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kepada masyarakat terutama kepada komunitas, peneliti memperkenalkan diri dengan cara inkulturasi atau proses pendekatan dengan kelompok ibu-ibu khataman di Desa Bluru Kidul, karena suami para ibu-ibu khataman mayoritas berprofesi sebagai nelayan kerang, maka dari itu peneliti fokus satu kelompok saja yang sudah mencakup tema yang diangkat. Langkah ini dilakukan peneliti untuk mencari informasi aset yang dibutuhkan di Desa Bluru Kidul.

Setelah peneliti melakukan proses pendekatan kepada masyarakat Desa Bluru Kidul melalui beberapa orang yang penting dan komunitas yang ada, selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap pendekatan sesuai dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Pada metode-metode ABCD peneliti mengalami banyak pengalaman dari yang mudah hingga susah dan ada beberapa jadwal yang belum terlaksana secara maksimal atau bahkan yang belum terlaksana.

Pada proses awal pendekatan peneliti menghabiskan lebih dari satu bulan untuk mencari informasi dan data yang perlu ke masyarakat terkait aset yang dimiliki di lingkungan Desa Bluru Kidul. Adapun beberapa informasi yang harus dicari yaitu seperti aset manusia, aset alam, aset sosial, dll. Peneliti juga melakukan wawancara secara kelompok ataupun individu atau disebut dengan FGD (*Focus Group Discussion*)

kepada sekretaris desa, ketua nelayan Bluru Kidul, kelompok Ibu-Ibu Khataman dan beberapa masyarakat Desa Bluru Kidul.

Berdasarkan dari beberapa aset yang ditemukan oleh peneliti dari informasi-informasi yang didapat di Desa Bluru Kidul maka peneliti menentukan sebuah fokus pada pemanfaatan kerang, dikarenakan banyak nelayan kerang yang ada di Desa Bluru Kidul tapi sangat disayangkan karena hanya dijual secara mentah, padahal kerang mempunyai nilai gizi yang tinggi dan baik untuk kesehatan yaitu mengatasi anemia, menjaga kesehatan jantung, dan lain sebagainya, akan lebih baik masyarakat menjual kerang olahan menjadi makanan sehingga Desa Bluru Kidul tidak hanya terkenal sebagai nelayan kerang melainkan terkenal dari olahannya juga. Peneliti menginginkan masyarakat untuk meningkatkan nilai jual dan mutu yang tinggi untuk kesejahteraan masyarakat dan produsen. Proses tersebut tidak bisa hanya sekali pertemuan karena hal ini memang cukup sulit untuk dilakukan peneliti sendiri tanpa bantuan.

Pada pertemuan bersama ibu-ibu setelah kegiatan khataman yang dilakukan secara non formal membahas apa yang dimanfaatkan dari aset kerang dengan alasan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membuat sebuah olahan yang sangat ekonomis dan praktis. Pada saat peneliti melakukan FGD bersama masyarakat untuk mendiskusikan pembuatan produk makanan baru dengan kemampuan ibu-ibu khataman serta mengembangkan kreatifitas, dan dari ibu-ibu ada yang mengusulkan untuk membuat kerupuk kerang sebagai bentuk makanan pendamping, dan ibu-ibu juga menyepakati bersama program kegiatan tersebut. Peneliti juga mengajak masyarakat Desa Bluru Kidul untuk ikut serta dalam kegiatan pendampingan ini.

Setelah mengetahui aset-aset yang dimiliki masyarakat Desa Bluru Kidul, proses selanjutnya yaitu menghubungkan antara aset yang dimiliki dan mimpi-mimpi masyarakat Desa Bluru Kidul yang ingin terwujud. Peneliti dan ibu-ibu

khataman sama-sama menginginkan agar lebih bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan diharapkan produk baru yang diolah lebih dikenal oleh masyarakat lain dari kalangan bawah hingga atas.

Setelah melakukan diskusi dengan ibu-ibu khataman maka aset yang disepakati yaitu kerang yang akan dijadikan kerupuk. Bahan dasar ini hanya ditemukan di laut yang ditempuh dari Desa Bluru Kidul selama kurang lebih 30 menit dengan mengendarai perahu, dan tidak semua orang di desa ini memiliki perahu serta semua orang juga belum tentu bisa mengolah kerang menjadi kerupuk. Kerang yang dicari oleh masyarakat Desa Bluru Kidul ini memang cukup terkenal di kalangan Kecamatan Sidoarjo, sehingga mempunyai peluang besar untuk memperkenalkan produk baru yang diolah oleh ibu-ibu khataman di Desa Bluru Kidul.

Membuat produk kerupuk kerang dan memasarkan pada toko klontong adalah suatu yang diinginkan oleh masyarakat Desa Bluru Kidul karena memiliki peluang yang besar pada proses ini masyarakat ingin mewujudkan mimpi dan harapan mereka. Adapun strategi untuk mewujudkan harapan masyarakat Desa Bluru Kidul yaitu :

1. Meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Bluru Kidul.
2. Produk baru kerupuk kerang dapat terkenal banyak oleh masyarakat luas.
3. Diminati banyak orang di dalam desa hingga luar desa.
4. Meningkatkan penjualan kerupuk kerang secara luas.
5. Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Bluru Kidul.

Dari beberapa strategi tersebut dapat diketahui dengan jelas bahwa strategi aksi untuk mewujudkan mimpi masyarakat Desa Bluru Kidul yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara memasarkan dan mengenalkan produk baru menjadi lebih terkenal. Masyarakat Desa Bluru Kidul menginginkan masyarakat luar juga mengkonsumsi secara terus

menerus, melalui hal tersebut masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan meningkatkan penjualan/pemasaran secara luas.

B. Implementasi Aksi

Untuk menindaklanjuti dalam mewujudkan mimpi masyarakat Desa Bluru Kidul yang menginginkan adanya pemasukan setiap hari untuk meningkatkan perekonomian keluarga maka dilakukan aksi perubahan, di dalam aksi tersebut akan mencakup pembuatan kerupuk kerang, pembentukan kelompok, pembuatan label dan kemasan, serta pemasaran. Aksi pembuatan kerupuk kerang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2020 setelah melakukan kegiatan rutin khataman bersama, berikut adalah urainnya :

1. Proses Pembuatan Kerupuk Kerang

Kerang memiliki manfaat dalam hal kesehatan, oleh karena itu kelompok Ibu Ibu Khataman sepakat untuk memilih inovasi kerang dijadikan kerupuk kerang, selain bahannya sangat mudah didapat, dari kalangan anak-anak sampai dewasa dapat mengkonsumsi secara terus menerus. Berikut cara pembuatan serta penjelasannya :

a. Proses Awal

Sebelum proses pembuatan kerupuk kerang, hal yang harus dilakukan untuk langkah awal yaitu membuat resep dahulu, resep dapat ditemukan di internet secara online, tetapi ternyata ibu-ibu tidak menggunakan internet untuk mencari resep melainkan menggunakan resep sendiri yang pernah dilakukan dengan mendiskusikan bahan apa saja yang digunakan serta takarannya.

b. Membersihkan dan Pengupasan Kerang

Setelah menentukan bahan apa saja yang akan digunakan untuk pembuatan kerupuk kerang maka proses selanjutnya adalah membersihkan kerang yang pertama merendam kerang dara dengan air dingin dan jeruk dan ditunggu sebentar agar kotoran yang ada di kulit kerang akan

terkupas dan terangkat. Ketika kotoran sudah berada di atas maka cuci dan bilas dengan air bersih, meskipun sudah direndam dengan jeruk tetap tidak akan terlalu bersih, maka ambil cara selanjutnya yaitu menyikat kulit kerang di dalam wadah/baskom secara bersamaan, maka cara itu membuat kerang lebih bersih. Mengulangi cara tersebut 2x hingga bersih tujuan dilakukannya cara tersebut agar lumpur dan kotoran yang menempel di kerang hilang dari kulitnya. Jika kerang dibilas dan terlihat jernih maka tandanya kerang sudah bersih dan siap untuk dikupas.

Gambar 7.1
Pencucian Kerang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah membersihkan kerang, maka tahap selanjutnya adalah mengupas kerang dengan pisau pembuka kerang atau peneliti biasanya menggunakan sendok biasa. Pastikan kerang yang akan dikupas masih hidup karena bila dimakan akan terasa enak dan segar. Menggunakan sarung tangan juga sangat dianjurkan agar tangan tidak lecet, tapi jika sudah terbiasa mengupas kerang tidak menggunakan sarung tangan pun tidak dipermasalahkan.

Gambar 7.2
Proses Pengupasan Kerang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Anggota ibu-ibu khataman juga memilah milah kerang yang sudah mati agar tidak digabungkan dengan kerang yang masih hidup / segar, karena jika kerang sudah mati akan terasa tidak segar dan membuat rasa makanan tidak enak.

c. Mencampurkan Bahan

Ketika kerang sudah siap untuk diolah maka proses selanjutnya adalah menyiapkan bahan agar dapat dicampurkan dan dibuat adonan.

Tabel 7.1
Bahan Pembuatan Kerupuk Kerang

Bahan	Jumlah
Kerang Dara	1,5 ons
Tepung Kanji	1 kg
Minyak Goreng	1 liter
Gula	1 sdm

Garam	1 sdm
Penyedap	Secukupnya
Bawang Putih	0,5 ons
Air	\pm 600 cc

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Bahan-bahan tersebut sudah disiapkan oleh Ibu Siti Khotimah, selain bahan-bahan yang sudah terkumpul, dibutuhkan juga alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembuatan kerupuk kerang, dan untuk alat nya pun sudah disiapkan oleh Ibu Sening, karena proses pembuatan bertepatan di rumah Ibu Sening.

Bahan bahan yang akan dicampurkan yaitu Kerang Dara, gula, garam, penyedap rasa, dan bawang putih serta ditambahkan air sedikit agar dapat dihaluskan dengan blender.

Gambar 7.3 **Proses Pencampuran Bahan**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah tercampur hingga halus maka tuang bahan ke dalam panci dan masukkan sisa air lalu aduk hingga rata, dan menunggu hingga mendidih.

Gambar 7.4
Menuangkan Bahan kedalam Panci



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah bahan panas, tidak perlu menunggu adonan menjadi dingin melainkan sedikit demi sedikit campur dengan tepung kanji yang sudah disiapkan di dalam wadah, dan adonan siap diuleni hingga semua bahan menyatu serta uleni sekitar 15 menit hingga 30 menit sampai adonan menjadi kalis.

Gambar 7.5
Adonan Diuleni Hingga Kalis



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Ketika semua bahan sudah menyatu dan tercampur maka adonan siap dibentuk agar lebih mudah untuk dipotong dan membentuk menjadi kerupuk.

d. Membentuk Adonan

Ketika adonan sudah diuleni dan membentuk adonan yang lembut maka tahap selanjutnya yaitu membentuk adonan di atas mika bundar sehingga membentuk seperti bakpau dengan ukuran yang sama sampai adonan tidak tersisa. Lalu bentuk adonan ke dalam bentuk pring yang membuat adonan menjadi bundar lonjong, dan diletakkan kelambi di atas mika bundar, dan diulangi hingga adonan semua sama.

Gambar 7.6
Pembentukan Adonan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Ketika adonan sudah terbentuk maka siap untuk dikukus terlebih dahulu sebelum melanjutkan proses selanjutnya.

e. Proses Pengukusan dan Pengerasan

Menyiapkan kukusan yang sudah berisi air, sambil menunggu air matang maka menyiapkan daun pisang dengan dibaluti minyak sedikit agar tidak nempel pada daun pisang (pada umumnya tiap bonggolan di selimuti oleh daun pisang, tetapi untuk percobaan ini langsung bersamaan menjadi satu diatas daun pisang). Setelah air mendidih, maka daun pisang diletakkan di kukusan dan satu per satu bonggolan dimasukkan

serta tutup kukusan tunggu hingga benar-benar matang, untuk waktunya kurang lebih selama 30 menit.

Gambar 7.7
Proses Pengerasan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah matang angkat dan letakkan di wadah, biasanya orang-orang yang tidak memiliki kulkas hanya diangin-anginkan selama 8-12 jam lamanya, tetapi yang digunakan peneliti dan ibu-ibu khataman adalah mendinginkan bongolan ke dalam kulkas hingga mengeras.

f. Pengirisan Kerupuk Kerang

Setelah proses pengerasan dalam kulkas maka proses selanjutnya yaitu ambil kerupuk kerang dan siap untuk diiris tebal maupun tipis sesuai selera, tetapi lebih enak tipis agar lebih cepat untuk kering dan lebih gurih ketika sudah dalam proses penggorengan.

Gambar 7.8 Proses Pengirisan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Ketika semua sudah teriris maka kerupuk kerang siap untuk diletakkan diatas tempoh untuk lanjut proses selanjutnya.

g. Pengeringan Kerupuk kerang

Setelah semua kerupuk sudah diiris dan sudah tertata rapi di atas tempoh maka proses selanjutnya adalah dijemur dibawah terik matahari 1-2 hari lamanya bila tidak ada hujan.

Gambar 7.9 Proses Pengeringan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Proses pembuatan pada tanggal 15 Maret 2020 selesai hingga pengirisan dan penjemura kerupuk kerang saja, penjemuran akan diawasi oleh Ibu Sening karena proses pengeringan membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu 1-2

hari dan peneliti bersama Kelompok Sumber Rezeki sepakat untuk bertemu kembali pada tanggal 17 Maret 2020 untuk melanjutkan proses penggorengan, pelabelan, pengemasan, dan pemasaran.

h. Proses Penggorengan Kerupuk Kerang

Pada tanggal 17 Maret 2020 ketika satu per satu Anggota dari Kelompok Sumber Rezeki datang ke rumah Ibu Sening untuk melanjutkan aksi selanjutnya, maka sebelum ibu-ibu datang maka alat-alatnya pun sudah disiapkan oleh Ibu Sening selaku tuan rumah dan peneliti ikut membantu, maka kerupuk kerang yang masih dijemur bisa diangkat, karena sangat dianjurkan sekali sebelum menggoreng kerupuk harus dijemur dahulu hingga panas agar kerupuk mengembang dengan bagus.

Menyiapkan wajan yang cekung agar lebih mudah penggorengannya sehingga menghasilkan kerupuk yang mekar sempurna. Panas dalam wajan pun perlu diperhatikan, karena jika api belum panas, kerupuk tidak akan mengembang dan jika api terlalu besar mengakibatkan kerupuk kerang menjadi kurang matang dan gosong.

Pada proses penggorengan ini tidak terlalu banyak yang ikut dari kelompok ibu-ibu khataman, karena memang sudah dianjurkan pemerintah untuk dirumah saja agar tidak terkena virus corona yang lagi marak di tahun 2020 ini. berikut adalah foto proses penggorengan.

Gambar 7.10
Proses Penggorengan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Cara menggoreng kerupuk pun harus bertahap, segenggam demi segenggam tapi perlu diperhatikan juga tidak boleh terlalu banyak karena jika kerupuk yang dimasukkan kedalam wajan terlalu banyak mengakibatkan kerupuk tidak matang karna tidak ada tempat untuk mengembang, dan memastikan tidak ada asap yang keluar dari wajan, karena jika itu terjadi maka artinya api terlalu besar.

2. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok pada aksi ini peneliti mengajak ibu-ibu yang memiliki suami yang berprofesi menjadi nelayan kerang sekaligus mengikuti kegiatan khataman rutin untuk melakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Pada saat peneliti bertemu dengan Ibu Sening untuk berdiskusi mengenai FGD yang akan dilakukan, telah disepakati bersama dilakukan pada tanggal 15 Maret 2020 untuk melakukan pertemuan dengan beberapa Ibu Ibu setelah mengikuti acara khataman rutin.

Pada tanggal 15 Maret 2020 bertepatan setelah kegiatan khataman selesai, peneliti mengajak FGD di rumah Ibu Sening dengan jumlah 9 ibu-ibu yang ikut berkumpul, karena memang ibu-ibu anggota khataman juga golongan ibu-ibu yang

memiliki semangat tinggi dan rasa kebersamaan yang tinggi serta memiliki rasa gotong royong dan kerjasama yang baik.

Peneliti juga mencoba membaca harapan masyarakat dan berupaya untuk mewujudkan harapan tersebut bersama masyarakat. Peneliti memulai pembukaan FGD dengan perkenalan dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti selama proses pendampingan. Setelah memperkenalkan diri kepada masyarakat, Peneliti juga meminta masyarakat untuk memperkenalkan masing-masing namanya. Nama ibu-ibu yang mengikuti forum yaitu : Bu Khotimah, Bu Rochmaiyah, Bu Sening, Bu Aseh, Bu Rukaiyah, Bu Rokimah, Bu Poniti, Bu Suparni, dan Bu Kusmiati. Peneliti meminta nantinya nama-nama tersebut menstimulan terjadinya perubahan pada masyarakat.

Gambar 7.11
Diskusi Pembentukan Kelompok



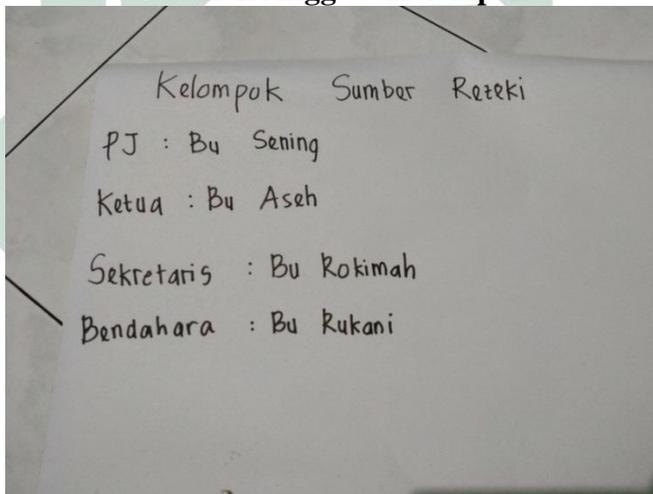
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari gambar tersebut terlihat bahwa peneliti sedang menulis struktur kepengurusan, dan Kelompok Sumber Rezeki ini sedang berkumpul dan mengikuti kegiatan secara antusias. Dari 9 orang ini diharapkan menjadi penggerak awal perubahan di Desa Bluru Kidul, karena memang perubahan juga harus dimulai dari masyarakat. Adanya semangat, strategi dan

memiliki modal yang cukup, tentu dapat membuat harapan tersebut dapat menjadi kenyataan.

Peneliti bersama ibu-ibu menyusun struktur anggota kelompok baru ini agar mereka memiliki rasa kepemilikan dan keinginan untuk berkontribusi pada Desa Bluru Kidul, serta membantu proses pendampingan. Peneliti dan masyarakat yang ada di FGD saling berkomunikasi dan mengatur strategi pendampingan, menentukan bagaimana strategi yang akan diaplikasikan pada masyarakat Desa Bluru Kidul.

Gambar 7.12
Susunan Anggota Kelompok



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari foto tersebut terlihat bahwa nama kelompok dari anggota ibu-ibu yaitu Kelompok Sumber Rezeki, dan yang memiliki ide untuk nama kelompok yaitu Ibu Sening selaku ketua. Pada saat peneliti bertanya nama yang cocok untuk kelompok Ibu Sening langsung mengangkat tangan dan memberikan usulan yang bagus, menurutnya nama tersebut mempunyai arti yang indah yaitu sumber rezeki yang barokah muncul dari kelompok baru.

Telah disepakati bersama bahwa penanggung jawab Kelompok Sumber Rezeki adalah Ibu Sening, di ketuai oleh Ibu Aseh, dan bagian tulis menulis atau sekretaris yaitu Ibu Rokimah, serta pemasukan akan dipegang oleh Ibu Rukani selaku bendahara.

3. Pengemasan dan Pelabelan

Pada proses pengemasan dan pemberian label dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2020, setelah melaksanakan penggorengan kerupuk kerang. Peneliti bersama anggota ibu-ibu khataman berdiskusi tentang pengemasan yang akan digunakan dan pelabelan agar yang membeli produk ini akan mengetahui bahwa kerupuk kerang yang dimakan adalah produksi dari Desa Bluru Kidul.

Untuk label dan kemasan peneliti dan anggota Kelompok Sumber Rezeki sepakat untuk mencoba membeli plastik dan membuat label di tempat pelabelan, sehingga hanya membutuhkan sedikit modal untuk pelabelan dan pengemasan. Untuk pengemasannya hanya menggunakan plastik biasa dengan ukuran sedang, tidak terlalu kecil dan juga tidak terlalu besar.

Gambar 7.13
Bentuk Kemasan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Peneliti hanya membeli 50 lembar plastik untuk percobaan awal, sama halnya dengan label. Serta untuk label

nya sepakat untuk memberi gambar kerang di tengah tengah antara tulisan “kerupuk kerang” dan “Bluru Kidul Sidoarjo”.

Gambar 7.14
Proses Pelabelan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari gambar tersebut bisa dilihat bahwa label hanya berwarna hitam putih, karna ini hanya percobaan awal saja. Selama percobaan pembuatan kerupuk kerang pada tanggal 15 Maret 2020 yang telah dilakukan kemarin, ternyata hasilnya cukup memuaskan dan tidak gagal masalah rasa, maka dari itu peneliti dan anggota kelompok ibu-ibu khataman berani untuk mencoba memasarkan di dalam desa dahulu.

Karena sudah siap kemasan dan label maka tahap selanjutnya adalah proses pengemasan bersama ibu-ibu khataman agar dapat dipasarkan. Berikut adalah foto proses pengemasan.

Gambar 7.15
Proses Pengemasan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dapat dilihat pada gambar tersebut adalah proses mengemas kerupuk kerang yang sudah jadi, serta pemberian label didalam kemasan. Maka hasil produk kerupuk kerang ini siap untuk dipasarkan.

Tetapi sebelum dipasarkan, salah satu anggota ibu-ibu khataman juga berkeliling sekitar rumah Ibu Sening dan mencicipkan kepada warga sekitar serta menerima masukan, sangat bersyukur ternyata komentar dari orang-orang yang mencoba kerupuk kerang memberikan komentar positif bahwa kerupuk kerang sudah cukup enak, dan bila dijual mereka akan membeli produk tersebut.

4. Pemasaran

Dari hasil label dan kemasan yang dibuat sendiri oleh peneliti dan anggota Kelompok Sumber Rezeki mungkin bisa dikatakan hanya biasa, karna memang tidak ingin mengambil untung terlalu banyak, melainkan kesuksesan dan berjalan terus menerus.

Setelah masyarakat sekitar mencicipi hasil olahan produk baru ini dan banyak komentar positif seperti “dijual saja”, ada juga yaitu “gurih dan renyah”. Maka semakin

semangat untuk menjualkan di warung kecil, atau warung kopi yang banyak peminat. Setelah kerupuk kerang siap untuk dijualkan salah satu dari anggota Kelompok Sumber Rezeki yaitu Ibu Khotimah mencoba menitipkan di warung-warung kecil di dekat rumah Ibu Sening dan warung kopi di dalam Desa Bluru Kidul.

Dalam pemasaran ini hanya membutuhkan percobaan sekali dan hasilnya sangat memuaskan, berikut adalah hasil perhitungan penjualan modal awal dilihat dari *leaky bucket* yaitu :

Tabel 7.2
Bahan Pembuatan Kerupuk Kerang Untuk
Dipasarkan

Bahan	Jumlah	Harga
Kerang Dara	1,5 ons	6.000
Tepung Kanji	1 kg	8.000
Minyak Goreng	1 liter	11.000
Gula	1 sdm	-
Garam	1 sdm	-
Penyedap	Secukupnya	-
Bawang Putih	0,5 ons	2.000
Air	± 600 cc	-
Total		27.000
Menghasilkan 58 bks/kilo		1.000 x 58 bks = 58.000
Laba / Untung		31.000

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Untuk kesepakatan harga yang diberikan yaitu berdasarkan harga bahan yang ada di pasaran. Modal awal yang terkumpul untuk bahan yaitu sebesar Rp 27.000,- maka harga kerupuk kerang dijual dengan harga Rp 1.000,- / bungkus. Tetapi jika beli 10 bungkus maka diberi diskon hingga harga nya hanya Rp 8.000,-. Dengan bahan seharga tersebut akan menghasilkan 58 bungkus kerupuk kerang. Jadi, Rp 1.000,- X 58 bungkus = Rp 58.000,- akan memperoleh untung sebesar Rp 31.000,-. Harga tersebut telah disepakati bersama oleh peneliti dan Kelompok Sumber Rezeki di rumah Ibu Sening.

Kerang 1 Kg di Bluru Kidul dijual sebesar Rp 15.000,- dibandingkan dengan bahan kerupuk kerang jika membuat 1 kg tepung kanji hanya membutuhkan 1,5 ons kerang, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara kerang dijual secara mentah dan kerang diolah menjadi kerupuk akan mendapatkan keuntungan besar pada pembuatan kerupuk kerang. Karena jika dijual secara mentah hanya mendapat Rp 15.000,- dan jika diolah menjadi kerupuk kerang akan mendapatkan Rp 58.000,-. Dan dapat dilihat adanya perubahan yang signifikan terhadap Kelompok Sumber Rezeki.

Gambar 7.16
Hasil olahan Kerupuk Kerang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dan selang 1 minggu ternyata peminatnya juga lumayan banyak meskipun di desa sendiri, karena memang kerupuk adalah makanan pendamping, meskipun tidak untuk makanan pendamping juga bisa dibuat cemilan dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa.

Gambar 7.17
Proses penjualan Kerupuk Kerang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar tersebut yaitu Ibu Khotimah menitipkan kerupuk kerang ke warung terdekat di rumah Ibu Sening. Jika dalam jangka lama kerupuk kerang ini terjual laris maka akan diganti kemasan serta label karena akan dicoba menjual secara online maupun offline, serta akan membuka pesanan kerupuk kerang secara mentah.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Pada tahap evaluasi program ini perlu dilakukan agar menjadi acuan sebagai langkah selanjutnya. Setiap kegiatan yang telah dilakukan maka harus dilaksanakan evaluasi mulai dari sebelum kegiatan, pada saat kegiatan berlangsung, dan sesudah kegiatan. Evaluasi ini juga penting untuk dilaksanakan karena dengan adanya evaluasi program maka akan mengetahui tumbuh kembang pada suatu kelompok atau masyarakat. Tahapan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami seberapa besar masyarakat atau anggota kelompok dalam menemukenali aset yang ada disekitar mereka secara produktif. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui perubahan dari hari demi hari.

Dalam pemberdayaan masyarakat berbasis aset, menurut pendapat Peters yang dikutip oleh Nadhir Salahuddin ada beberapa instrumen yang digunakan untuk mengetahui proses evaluasi. Adapun pendekatan yang bisa digunakan dan evaluasi proram yaitu dengan memberikan penekanan pada alat dan metode³⁶, yaitu meliputi perubahan yang paling signifikan, alur sejarah, alur sirkulasi keuangan (*Leaky Bucket*), pemetaan fisik serta pemetaan Institusi.

Berdasarkan evaluasi bersama yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2020, perubahan yang signifikan terjadi pada anggota Kelompok Sumber Rezeki tersebut adalah terciptanya kesadaran mereka terhadap aset-aset yang dimiliki baik berupa aset alam, aset sosial, aset manusia, dll. Dengan adanya kesadaran yang muncul menjadikan rasa sikap memiliki pada masyarakat sehingga mereka akan memaksimalkan untuk menjaga aset yang dimiliki.

³⁶ Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN...hal 106

Masyarakat memang menyadari bahwa selama ini tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dilingkungannya. Karena memang mereka hanya menjual kerang secara mentah ke tengkulak atau dijual sendiri dipasar dan dibuat makan sendiri tanpa memikirkan perubahan positif yang terjadi nantinya pada mereka. Padahal jika mereka memanfaatkan adanya perubahan dengan cara mengolah kerang akan dapat menjadi nilai yang tinggi. Namun, saat ini mereka menyadari jika kerang diolah menjadi berbagai macam makanan yaitu menjadi kerupuk kerang dengan harga jual yang lebih tinggi

Dengan mengadakan pelatihan pembuatan kerupuk kerang kelompok ibu-ibu khataman dapat meningkatkan kreativitas dan memiliki ketrampilan pengolahan kerang. Jika menginginkan hasil yang baik maka dibutuhkan juga pembelajaran yang lebih baik tanpa memiliki rasa putus asa.

Setelah semua proses pendampingan dilaksanakan, maka terciptalah inovasi baru dalam rangka meningkatkan pendapatan tambahan setiap hari pada masing-masing keluarga, disamping semakin tingginya persaingan di luar sana. Sehingga para istri nelayan kerang tidak hanya bergantung pada pendapatan yang diperoleh suami melainkan menjadikan mandiri dalam membantu perekonomian keluarga.

Melalui tiga program yang dilaksanakan secara bertahap dan mengevaluasi menggunakan *Leaky Bucket* (ember bocor) sehingga dapat diketahui perubahan antara sebelum dilaksanakannya program dan setelah dilaksanakannya program.

Dari penjualan kerang yang tidak menentu atau pasang surut pada setiap penjualan pendapatan panennya dikarenakan beberapa faktor, akibat harga kerang turun melonjak yang paling mudah ditebak adalah dari faktor cuaca. Maka dari pendampingan ini mampu membantu masyarakat menambah pendapatan setiap harinya dengan menciptakan inovasi produk baru berupa kerupuk kerang yang bersifat sangat mudah dan

ekonomis dengan sasaran pemasaran yang strategis di kalangannya.

Meskipun harga kerupuk kerang hanya Rp 1.000,- perbungkus, namun jika dihitung lebih spesifik maka per anggota kelompok mendapatkan laba Rp 3.000,- per kg. Bisa dibayangkan jika tiap hari akan memproduksi lebih dari satu kilo. Tidak hanya menambah pendapatan masyarakat tiap harinya, melainkan masyarakat memiliki rasa gotong royong dalam penjualan kerupuk kerang. Adapaun evaluasi oleh peneliti dan masyarakat terhadap perubahan yang dicapai. Sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 8.1
Evaluasi Program Oleh Peneliti dan Masyarakat
Terhadap Perubahan yang Dicapai

Komponen	Kualitas Penilaian				
	Uraian	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali
Partisipasi	Keterlibatan kelompok ibu-ibu khataman dan warga selama proses pendampingan dilakukan				*
Perubahan pola pikir	Adanya perubahan pola pikir dari masyarakat		*		
Kemitraan	Munculnya kerjasama dengan toko kelontong			*	
Revitalisasi peran tokoh lokal	Adanya tokoh lokal yang ikut menggerakkan			*	

	kegiatan				
Inisiasi dan kepemilikan	Masyarakat Desa Bluru Kidul menjadi pelaku perubahan				*
Kemandirian	Berkurangnya kebergantungan pada pendapatan suami		*		
Keberlanjutan program	Adanya rencana tindak lanjut yang dikelola warga				*

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Partisipasi dari masyarakat Desa Bluru Kidul sangat baik, sifat gotong royong masih ada, karena memang mereka sendiri yang menginginkan mimpinya terwujud, sehingga ketika peneliti mengajak membuat produk baru dengan alasan akan meningkatkan perekonomian keluarga serta membuat perubahan yang positif dengan begitu masyarakat memberikan respon yang baik kepada peneliti. Dan peneliti pun merasa usahanya tidak sia-sia dan membuat rasa percaya diri bahwa produk ini akan membawa kebaikan.

Antara peneliti dan para anggota Kelompok Sumber Rezeki ini mempunyai hubungan seperti *Simbiosis Mutualisme* yaitu saling menguntungkan satu sama lain dan tidak ada yang dirugikan. Artinya peneliti membantu masyarakat menambah pendapatan setiap harinya dengan memasarkan produk kerupuk kerang yang dibuat bersama sama, dan tidak bergantung pada pendapatan suaminya yang tidak menentu. Serta Kelompok Sumber Rezeki juga membantu peneliti menyelesaikan tugasnya dengan cara mengikuti pendampingan dengan baik

dan meluangkan waktu serta tenaganya untuk kegiatan kelompok baru ini.

Para anggota Kelompok Sumber Rezeki memiliki ide pemasaran sendiri-sendiri, tetapi ketika peneliti menampung semua pendapat ternyata suara mayoritas tentang tempat pemasaran produk adalah toko kecil terdekat dari rumah Ibu Sening, dan adapun dari anggota ibu-ibu khataman juga menitipkan produknya di tempat makan seperti tempat orang jual bakso dan tahu tek yang ada di Bluru Kidul, sangat bersyukur karena mendapatkan timbal balik yang baik sehingga jika semakin banyak peminat kerupuk kerang maka akan ditambah rasa-rasa pada kerupuk.

Dari Kelompok Sumber Rezeki banyak sekali perubahan-perubahan setelah peneliti mendampingi masyarakat dengan tujuan adanya perubahan yang positif. Selain mengevaluasi program dari masyarakat, peneliti juga menggunakan teknik *Trend and Change* dalam proses ini. Teknik ini juga digunakan dengan tujuan untuk melihat perubahan yang terjadi di masyarakat setelah mengadakan kegiatan. Berikut adalah hasil evaluasi teknik *Trend and Change* dalam bentuk tabel yaitu :

Tabel 8.2
Evaluasi Program Melalui *Trend and Change*

No.	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah program
1	Melakukan pelatihan dan praktik pembuatan dalam mengelola kerang menjadi kerupuk	*	***
2	Pembentukan kelompok dan struktur kepengurusan	*	***
3	Memasarkan produk dan melakukan	*	***

	kemitraan dengan toko kelontong		
--	---------------------------------	--	--

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tingkat kesadaran masyarakat Desa Bluru Kidul atas aset yang dimiliki masih kurang sehingga tidak ada perubahan pada mereka. Sebelum adanya pelatihan dan praktik pembuatan kerang menjadi kerupuk masyarakat hanya menjual kerang ke tengkulak dan menjual kerang langsung di pasar. Setelah adanya FGD antara peneliti dan anggota ibu-ibu khataman mulai memahami sedikit demi sedikit bahwa kerang bisa membuat perubahan pada keluarga mereka dengan pendapatan yang didapat sehari-harinya.

Pada proses pembentukan kelompok serta struktur kepengurusan sangatlah penting dalam suatu proses awal, dengan adanya kelompok maka secara tidak langsung mengenalkan kelompok tersebut pada orang yang mengkonsumsi kerupuk kerang tersebut, tidak hanya mengenalkan produk melainkan juga agar suatu anggota mempunyai rasa kepemilikan dan rasa tanggung jawab atas produk yang dibuat bersama.

Kemitraan dengan toko kelontong adalah sebuah tahapan untuk proses awal yang membuat produk terkenal di dalam desa maupun diluar desa. Tahap pemasaran ini sangat penting untuk kelompok baru yang membuat suatu produk baru. Pada awal Kelompok Sumber Rezeki mencoba untuk menjualkan di toko kelontong terdekat, dan ada anggota kelompok ibu-ibu khataman juga membuka usaha sendiri di rumah maka produk kerupuk kerang juga bisa dititipkan di toko milik anggota sendiri.

B. Refleksi Keberlanjutan

Pada pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok Sumber Rezeki yang berbasis aset mempunyai macam-macam potensi yang dimiliki untuk

dikembangkan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Karena jika ada kemauan pasti harus usaha dahulu, atau sebuah mimpi yang dari masyarakat sendiri tidak percaya akan terwujud, tetapi jika ada usaha maka dapat terwujud dengan catatan tidak ada kata putus asa. Di desa Bluru Kidul ini ternyata banyak sekali aset dan potensi yang tidak dimanfaatkan dengan baik seperti dari aset kelompok yang berupa kekompakan dan gotong royong, dari aset individu berupa munculnya kreativitas unik yang bisa dikembangkan, dan aset alam yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat agar menghasilkan uang bagi yang memanfaatkannya.

Adanya bantuan peneliti, masyarakat bisa mewujudkan mimpinya seperti melalui pengolahan kerang dijadikan makanan pendamping atau kerupuk yang sudah dilakukan oleh ibu-ibu khataman yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomiannya.

Metode ABCD mengharuskan peneliti atau pendamping dekat dengan yang didampingi yaitu kelompok ibu-ibu khataman, dari segi kelompok maupun per individu anggotanya. Saat proses pendekatan atau inkulturasi adalah hal yang harus dilakukan agar dapat diterima dengan baik oleh kelompok ibu-ibu khataman dan sebenarnya pun tidak membutuhkan waktu lama untuk proses pendekatan, tetapi peneliti harus menjalani kewajiban tugas lain yaitu KKN yang menjadikan pendekatan ini terjeda selama 1 bulan lamanya. Tetapi peneliti sangat bersyukur karena ibu-ibu khataman memiliki sifat ramah yang menjadikan proses aksi selesai dengan waktu yang tidak lama atau bisa dikatakan tepat. Kuncinya peneliti bisa dekat dengan masyarakat adalah dengan mengikuti acara kegiatan yang diadakan rutin, dan bila ibu-ibu mengadakan perkumpulan secara non formal maka peneliti juga ikut nimbrung.

Selama peneliti melakukan proses pendampingan di lapangan, pasti mendapatkan pengalaman yang belum pernah didapat oleh peneliti, memang peneliti pernah melakukan 2 kali PPL tetapi belum pernah melakukan sendiri karena PPL

dilakukan secara berkelompok, dan ini adalah tanggung jawab mahasiswa tingkat akhir yang wajib diselesaikan. Berbagai cerita yang didapat peneliti dari susah, sedih hingga bahagia di lapangan, dari hal tersebut peneliti harus mempunyai rasa keteguhan hati dan mengalah, karena memang targetnya adalah menyelesaikan tepat waktu dengan baik.

Disini peneliti hanya menjadi jembatan dari mimpi-mimpi masyarakat yang sudah diinginkan sejak lama. Dengan melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) bersama masyarakat, mencari informasi-informasi yang dibutuhkan pada beberapa warga, dari situ peneliti membutuhkan agar masyarakat mampu menyadari adanya beragam aset di sekitarnya yang tidak hanya dibiarkan melainkan dimanfaatkan dengan baik.

Peneliti ini mengambil fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, fokus pendampingan yang dituju adalah ibu-ibu yang mengikuti kegiatan khataman secara rutin di Desa Bluru Kidul. Untuk pemberdayaan ekonomi kelompok ibu-ibu ini melalui pengolahan kerang menjadi kerupuk yang peneliti lakukan adalah salah satu pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi perekonomiannya agar adanya pendapatan tiap harinya.

Pemberdayaan yang sebenarnya adalah keinginan murni dari masyarakat yang akan dibantu oleh pendamping tetapi tidak semudah itu, melainkan peneliti harus pintar berbicara agar masyarakat juga berani mengungkapkan keinginannya dan memberikan solusi terbaiknya, karena pada dasarnya peneliti hanya menjadi pen jembatan saja.

Bagi peneliti, proses pendampingan tidak bisa direncanakan secara keseluruhan. Karena memang temuan dilapangan tidak selalu sama apa yang telah dibayangkan sebelumnya. Meskipun peneliti memiliki rencana pendampingan, namun nyatanya banyak sekali yang dilakukan dilapangan tidak sesuai dengan rencana awal. Pembuatan inovasi produk berupa kerupuk kerang bukanlah rencana awal

peneliti melainkan hasil dari kesepakatan bersama berdasarkan beberapa pertimbangan seperti dari harganya, bahan yang dicari dan cara memasarkannya.

Selama proses pendampingan, peneliti mendapatkan banyak pengalaman seperti halnya tentang cara menciptakan produk baru yang tidak sesuai dengan rencana awal peneliti, mengorganisir kelompok yang mayoritas ibu-ibu yang umurnya bisa dibilang terpaut jauh dengan peneliti, dan cara memasarkan produk berbeda serta cara melatih kesabaran ketika berhadapan dengan ibu-ibu serta dosen pembimbing. Tetapi meskipun banyak keluhan kesah, peneliti sangat berterima kasih atas ilmu yang didapat, yang tidak pernah didapat di bangku kuliah, melainkan pengalaman yang dilakukan dan diberikan secara gratis.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan memiliki banyak arti yaitu suatu cara dengan memberikan kemampuan untuk mengatasi masalahnya dan mensejahterakan kehidupan. Pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai sebuah cara suatu kelompok atau individu untuk memanfaatkan lingkungannya dengan tujuannya sendiri.

Di dalam islam manusia pasti saling membutuhkan, antar individu memiliki hubungan yang baik atau menguntungkan. Ada 3 prinsip yang paling utama yaitu Prinsip *Ta'awun*, prinsip persamaan derajat, dan prinsip *Ukhuwah*. Sebagaimana berikut penjelasannya :

Yang pertama yaitu prinsip *Ta'awun*. Allah SWT menyuruh hambaNya untuk saling tolong menolong pada sesamanya. Allah SWT berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْإِثْمِ
لُغْدُونَ وَإِن تَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah sungguh Allah sangat berat siksaanNya.” (Al-Maidah:2)³⁷

Tafsir Al- Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalil bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram). Dan tolong-menolonglah di antara kalian wahai kamu Mukminin, dalam mengerjakan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Dan janganlah kalian saling menolong dalam perbuatan yang memuat dosa, maksiat, dan pelanggaran terhadap batasan-batasan Allah, dan waspadalah kalian dari melanggar perintah Allah, karena sesungguhnya Dia amat dahsyat siksaanNya.³⁸

Prinsip tolong menolong ini adalah yang paling utama dalam pemberdayaan masyarakat. Karena bagaimanapun pemberdayaan adalah usaha untuk saling tolong menolong antar sesama.

Yang kedua yaitu prinsip persamaan derajat antar sesama manusia. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh,

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Per Kata, Tajwid Warna*, (Jakarta: Robbani, 2012), 107

³⁸ <https://tafsirweb.com/1886-quran-surat-al-maidah-ayat-2.html>

Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."(Al-Hujurot:13)
³⁹

Tafsir Al- Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalil bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram). Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari sate bapak, yaitu Adam dan satu ibu yaitu Hawa. Maka janganlah merasa lebih utama di antara sebagian kalian atas sebagian yang lain dari sisi nasa. Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku melalui proses berketurunan, agar sebagian dari kalian mengenal sebagian yang lain. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa dan Maha Teliti terhadap mereka.⁴⁰

Ayat tersebut menegaskan persamaan derajat antar manusia. Dari perbedaan harta, tahta, dan keyakinan pun tidak akan menjadikan perpecahan. Bahwa kemuliaan yang ada disisi Allah SWT hanyalah berdasarkan takwa dan iman.

Yang ketiga adalah Prinsip *Ukhuwah*, prinsip ini menegaskan bahwa tiap muslim saling bersaudara. Karena arti dari *ukhuwah* adalah persaudaraan. Meskipun tidak ada hubunga darah antar mereka. Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَتَقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Per Kata, Tajwid Warna*, (Jakarta: Robbani, 2012), 518

⁴⁰ <https://tafsirweb.com/9783-quran-surat-al-hujurat-ayat-13.html>

*saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat."(Al-Hujurot:10)*⁴¹

Tafsir Al- Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalil bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram). Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara dalam agama, karena itu, bila mereka bertikai, maka damaikanlah di antara saudara-saudara kalian itu. Takutkanlah kepada Allah dalam segala urusan kalian agar kalian dirahmati olehNya.⁴²

Dalam pembahasan tentang pemberdayaan, prinsip ini mendasari seluruh usaha pemberdayaan masyarakat. Rasulullah juga mengajak untuk saling tolong menolong satu sama lain, serta saling menanggung kesulitan. Islam adalah agama yang menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Per Kata, Tajwid Warna*, (Jakarta: Robbani, 2012), 517

⁴² <https://tafsirweb.com/9780-quran-surat-al-hujurat-ayat-10.html>

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pendampingan ini peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) fokus pendampingan ini dilakukan oleh kelompok ibu-ibu khataman yang ada di Desa Bluru Kidul dalam mengembangkan aset kerang. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian bagi anggota Kelompok Sumber Rezeki dan juga kelompok tersebut sangat merasakan banyak perubahan yang lebih baik, seperti halnya adanya gotong royong ketika membuat produk baru dan ibu-ibu tidak hanya merasakan kebosanan di rumah saja melainkan ada kegiatan yang lebih bermanfaat.

Cara memanfaatkan aset yang ada yaitu kerang dan kemampuan para anggota kelompok ibu-ibu khataman dalam membuat olahan kerang menjadi kerupuk yang ada di Desa Bluru Kidul membuat kelompok ibu-ibu khataman lebih mandiri dan tidak bergantung pada pendapat an suami saja.

Adanya aset kerang ini tidak hanya memberikan penghasilan bagi seorang nelayan kerang melainkan istrinya (istri nelayan kerang). Mendapatkan penghasilan sendiri dari penjualan olahan kerang menjadi makanan pendamping yaitu kerupuk kerang yang bernilai ekonomi.

Pada pendampingan pasti yang diharapkan adalah kelancaran dan keberhasilan serta keberhasilan tersebut berharap menjadi jalan terakhir untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan kesejahteraan masyarakat.

Strategi pengorganisasian yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan membentuk kelompok baru dari anggota ibu-ibu khataman. Masyarakat dikumpulkan pada FGD (*Forum Group Discussion*) untuk berdiskusi bersama. Menceritakan mimpi-mimpi yang diharapkan, maka peneliti menjadikan untuk adanya perubahan melalui pengolahan

produk kerupuk kerang dan kemudian mencari solusi bersama agar mampu menyelesaikan kendala tersebut.

Cara mengembangkan perekonomian nelayan kerang yaitu dengan memanfaatkan dan mengembangkan aset yang ada disekitar. Aset yang dikembangkan di Desa Bluru Kidul adalah aset alam yang berupa Kerang Dara yang didapatkan dari laut, tetapi sangat disayangkan jika hanya dijual secara mentah. Oleh karena itu, peneliti datang untuk mengarahkan agar aset yang telah dimiliki ini menjadi jalan untuk meningkatkan perekonomian dengan mengelola kerang agar bernilai tinggi.

Adapun strategi yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi kelompok ibu-ibu khataman yaitu melalui pemanfaatan aset kerang dengan mengadakan pengelolaan kerang untuk dipasarkan di toko kelontong. Sebelum adanya perubahan, masyarakat melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) bersama peneliti untuk melakukan percobaan membuat olahan dari kerang yaitu kerupuk kerang, membentuk kelompok serta memasarkan produk tersebut. Pada percobaan dilakukan satu kali saja untuk mendapatkan hasil yang terbaik serta langsung dipasarkan.

Penelitian mengadakan aksi perubahan ini, ibu-ibu khataman menjadi lebih percaya diri untuk mewujudkan mimpi-mimpi nya dan mengerti sedikit demi sedikit tentang wirausaha, dilihat dari keuntungan yang didapat maka mereka lebih bersemangat lagi untuk membuat dan memasarkan produk ini. pendapatan masyarakatpun berkembang dengan diadakannya pengolahan pemanfaatan aset ini.

B. Rekomendasi

Pemberdayaan masyarakat nelayan kerang dengan memanfaatkan aset kerang dara ini bisa dikatakan sebuah program yang sangat sederhana. Dengan alasan pemanfaatan aset hanya melakukan pengolahan kerupuk kerang yang terbilang sederhana maka peneliti tidak hanya mengajak untuk

pembuatan melainkan pembentukan kelompok pada ibu-ibu khataman, pembuatan label kemasan serta pemasaran yang telah dikelola bersama sama. Tentunya tidak berhenti sampai disini melainkan peneliti berharap untuk mengembangkan produk dan membuat produk baru dari bahan utama kerang atau dapat juga memanfaatkan kulitnya menjadi sesuatu bentuk barang yang unik atau kerajinan kelompok yang telah terbentuk yang beranggotakan dari perkumpulan khataman diharapkan untuk tetap melakukan produksi dan pemasaran meskipun peneliti sudah tidak mendampingi lagi. Yang paling utama adalah mengembangkan produksi yang pertama kali dibuat dapat memberikan varian rasa di kerupuk kerang seperti balado, keju, pedas atau membuat macam-macam makanan yang lain.

Adanya harapan peneliti untuk pemerintah desa agar memberikan dorongan dan fasilitas pada kelompok baru ini supaya anggotanya memiliki semangat karena yang terkenal tidak hanya produk, dan kelompok melainkan juga nama desanya, karena pada label kemasan kerupuk kerang tertera nama Desa Bluru Kidul. Dan juga mendukung usaha yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu khataman Desa Bluru Kidul.

Harapan juga pada masyarakat seluruhnya juga untuk termotivasi dengan adanya produk baru, karena aset yang dimiliki tidak hanya kerang melainkan masih banyak yang tidak diketahui dan tidak dimanfaatkan dengan baik.

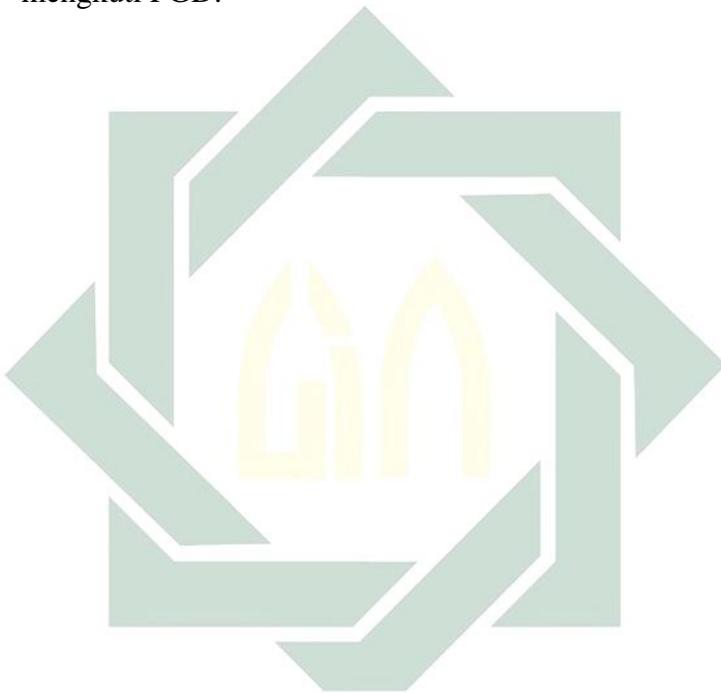
C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah pendampingan pada masyarakat tidak semua sesuai rencana awal peneliti, sedikit banyaknya pasti adanya rintangan karena peneliti hanya sendiri untuk pendampingan, maka dari itu harus lebih berusaha menerima kekurangan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan peneliti yaitu :

1. Terkadang pada saat FGD peneliti tidak sempat mengambil dokumentasi, dikarenakan fokus dengan pembahasan, dan peneliti juga sebagai narasumber

sehingga terkadang tidak sempat untuk mengambil foto atau video.

2. Pada saat proses pemasaran ternyata ada himbauan dari pemerintah untuk tidak berkumpul karena adanya Pandemi Covid-19 mengakibatkan anggota kelompok tidak bisa mengikuti FGD.



DAFTAR PUSTAKA

- Abī 'Īsā Muḥammad bin 'Īsā bin Sūrah at-Tirmizī, Sunan At-Tirmizī, Dār al-Ḥadīṣ, Qāhirah, 2010, hal 335
- Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya : IAIN SA Press). Hal 38. 2013
- Agus Afandi, dkk. *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo : Dwiputra Pustaka Jaya. Hal 98-99. 2017
- Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Hal 77
- Anisah, dkk. *Buku Pembangunan Ketahanan Keluarga*. 2016
- Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. Hal 65. 2011
- Christoper Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II*. Hal 2. 2013
- Eddy CH, Papiliya. *Wacana Pembangunan Alternative*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Hal 42. 2007
- Eka Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Hal 2.
- Ehrenberg, A.S.C. *Repeat Buying Facts, Theory and Application*. London: Charles Griffin. 1988
- Harry. *Kerang Hijau dan Racun Mematikan*. Cirebon. 2016
- Harry Hikmat. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung; Humaniora Utama Press. Hal 2 dan 3. 2006

- Kaya. *Nelayan Sebagai Masyarakat Pesisir*. 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Per Kata, Tajwid Warna*, Jakarta: Robbani, 2012
- Kusnadi. *Nelayan : Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press Bandung. 2002
- Muhammad Idris. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Penerbit Erlangga. Hal 101. 2009
- Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal 46. 2015
- Nurdiansyah. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Hal 68. Makassar. UINAM.2016
- Nurhasan. *Jenis Kerang-Kerangan*. 2016
- Pranowo dan Hidayatullah. *Perspektif dan Dinamika Nelayan Terhadap Usaha Kesejahteraan Sosial*. hal 94-94. 2015
- Professor Byron Sharp. *Ehrenberg-Bass News*. Institute for marketing science University South Australia. 2015
- Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Hamzah, 2009)
- Sebastian Saragih, dkk. *Kerangka Kehidupan Yang Berkelanjutan*.2007
- Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Mesir: Daar Al-Isti'sham, 1979)